



IPB INTERNASIONAL



DASAR-DASAR METODOLOGI PENELITIAN

Dr. I Made Darsana, S.E., M.M.

KATA PENGANTAR

Selamat datang dalam perjalanan ilmiah yang menarik ini. Saya selaku Rektor Institut Pariwisata dan Bisnis Internasional, menyambut baik atas kehadiran buku “Dasar-Dasar Metodologi Penelitian” yang ditulis oleh saudara I Gusti Made Riko Hendrajana, SST’Par.,SE.,MM. dan Dr. I Made Darsana, S.E.,M.M. Buku ini mengenai salah satu hal yang sangat penting dalam dunia akademik dan riset, yaitu metodologi penelitian. Dalam era informasi yang terus berkembang pesat ini, kemampuan untuk menghasilkan penelitian yang berkualitas dan bermakna menjadi semakin penting.

Metodologi penelitian merupakan fondasi yang kokoh untuk setiap kegiatan penelitian. Baik sebagai seorang mahasiswa yang sedang menyelesaikan tugas akhir, seorang peneliti yang berpengalaman, atau bahkan seorang praktisi di bidang tertentu, memahami dan menerapkan metode penelitian yang tepat sangatlah penting. Metodologi penelitian memberikan landasan yang diperlukan untuk merencanakan, melaksanakan, dan menganalisis hasil penelitian dengan cermat dan obyektif.

Dalam buku ini, disajikan panduan yang komprehensif untuk mempelajari metodologi penelitian secara sistematis, dan dibahas juga berbagai metode penelitian yang umum digunakan, termasuk penelitian kualitatif, penelitian kuantitatif, dan metode-metode campuran. Buku ini juga membahas langkah-langkah penting dalam proses penelitian, seperti perumusan pertanyaan penelitian yang relevan, pemilihan sampel yang representatif, pengumpulan dan analisis data.

Selain itu, buku ini juga akan membahas berbagai alat dan teknik yang dapat Anda gunakan dalam penelitian, termasuk metode survei, wawancara, analisis konten, dan analisis statistik. Kami juga akan membahas masalah etika yang terkait dengan penelitian, seperti keabsahan dan kepercayaan data, perlindungan privasi subjek penelitian, serta cara melaporkan penelitian dengan jujur dan transparan.

Kehadiran buku ini tentunya akan mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang metodologi penelitian dan mampu menerapkannya dengan percaya diri dalam proyek penelitian kita sendiri. Harapannya semoga buku ini akan menjadi sumber daya berharga bagi para mahasiswa, peneliti, dan praktisi yang ingin meningkatkan kualitas penelitian mereka dan berkontribusi pada pengetahuan di bidang masing-masing.

Terakhir, saya ingin mengucapkan terima kasih kepada penulis, semoga buku ini dapat memberikan manfaat dan menjadi panduan yang bermanfaat bagi kita dalam menjalani perjalanan penelitian yang sukses. Selamat membaca dan semoga sukses dalam penelitian Anda!

Denpasar, 29 Mei 2023
Rektor Institut Pariwisata dan Bisnis Internasional

Dr. I Made Sudjana, S.E.,M.M., C.H.T.,C.H.A.

BAB I

LATAR BELAKANG RISET

1.1. Pentingnya Riset atau Penelitian

Riset merupakan tonggak penting dalam kemajuan manusia dan perkembangan masyarakat. Perlunya riset dapat dilihat dalam berbagai aspek kehidupan kita. Seperti yang kita ketahui bersama bahwa, di era perkembangan dunia yang semakin pesat, riset memainkan peran sentral dalam mendorong kemajuan. Tanpa riset, kita akan terjebak dalam batasan pengetahuan yang sudah ada, tanpa ada kesempatan untuk menjelajahi dan memahami yang lebih dalam tentang dunia di sekitar kita. Riset memberikan landasan yang kokoh bagi inovasi dan pengembangan teknologi (Creswell, 2014). Melalui riset, para ilmuwan dan peneliti dapat menjelajahi berbagai masalah dan tantangan yang dihadapi manusia. Dalam proses ini, mereka dapat menemukan solusi baru, mengembangkan teknologi yang lebih canggih, dan meningkatkan kualitas kehidupan kita. Riset memungkinkan kita untuk mengatasi permasalahan yang kompleks, mulai dari perawatan kesehatan yang lebih baik hingga solusi untuk masalah lingkungan. Selain itu, riset memainkan peran penting dalam pemecahan masalah

sosial (United Nations Development Programme Indonesia, 2020). Melalui riset, kita dapat memahami akar masalah, mencari solusi yang efektif, dan merumuskan kebijakan publik yang berdasarkan bukti ilmiah. Riset juga memberi kita wawasan tentang aspek sosial, ekonomi, dan budaya masyarakat kita, sehingga kita dapat mengambil langkah yang lebih tepat dalam membangun masyarakat yang berkelanjutan. Riset juga memberikan kesempatan untuk pengembangan pribadi dan profesional (Prasetio & Rahim, 2018).

Melalui riset, kita dapat memperluas pengetahuan kita tentang bidang yang kita minati, mengasah keterampilan analitis dan kritis, serta berkontribusi pada komunitas ilmiah. Riset juga membuka pintu untuk kolaborasi dan pertukaran pengetahuan dengan sesama peneliti di seluruh dunia, memperkaya pemahaman kita tentang budaya, tradisi, dan perspektif yang beragam (Trompenaars & Hampden, 2011). Selain itu, riset memberikan landasan yang kuat untuk pembuatan keputusan yang lebih baik. Dengan mengandalkan bukti dan temuan riset, kita dapat membuat keputusan yang lebih informasional, baik dalam kehidupan pribadi maupun profesional (Sudrajat, 2020). Riset membantu kita dalam

mengidentifikasi risiko, mengukur dampak kebijakan atau tindakan tertentu, dan membuat keputusan yang berdasarkan fakta dan data yang valid.

Pada era global yang semakin terhubung, riset menjadi semakin penting. Kolaborasi internasional dan pertukaran pengetahuan melintasi batas-batas geografis memungkinkan kita untuk menghadapi tantangan global secara bersama-sama. Riset juga memberikan dasar yang kuat untuk membangun masyarakat yang lebih inklusif dan berkelanjutan. Dengan demikian riset dapat dikatakan sebagai tulang punggung dari kemajuan manusia dan perkembangan masyarakat. Melalui riset, kita dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan yang belum terjawab dan dapat mengatasi permasalahan. Berikut dapat dijelaskan secara terperinci terkait dengan peran penting riset dalam kemajuan ilmiah, teknologi, dan masyarakat secara umum, yakni :

1. Peningkatan Pengetahuan.

Riset membantu dalam memperluas pengetahuan kita tentang dunia di sekitar kita. Melalui riset, kita dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan baru, mengungkap fenomena yang belum dipahami sepenuhnya, dan memperdalam pemahaman kita

tentang berbagai topik. Riset bertindak sebagai proses sistematis yang memungkinkan kita untuk memperoleh pengetahuan yang lebih baik dan lebih akurat.

2. Solusi Masalah.

Riset digunakan untuk mengidentifikasi dan mencari solusi untuk berbagai masalah yang dihadapi oleh masyarakat. Dalam bidang seperti kedokteran, lingkungan, teknologi, dan sosial, riset membantu dalam mengembangkan terapi baru, meningkatkan proses produksi, mengurangi dampak lingkungan negatif, dan memahami masalah kompleks dalam masyarakat. Riset memainkan peran kunci dalam menciptakan inovasi dan memecahkan masalah yang relevan dengan kehidupan sehari-hari.

3. Perbaikan Kebijakan.

Riset memberikan dasar bukti yang kuat untuk merumuskan kebijakan publik yang efektif. Penelitian yang baik dan terpercaya membantu pemerintah dan pembuat kebijakan dalam mengambil keputusan yang berdasarkan fakta dan data yang valid. Riset juga memungkinkan evaluasi

kebijakan yang ada untuk memahami efektivitasnya dan memberikan rekomendasi untuk perbaikan.

4. Kemajuan Teknologi.

Riset berperan penting dalam mengembangkan teknologi baru dan meningkatkan yang sudah ada. Melalui riset, kita dapat menemukan cara baru untuk memecahkan masalah teknis, meningkatkan efisiensi, mengembangkan bahan baru, atau menciptakan produk dan layanan yang lebih baik. Riset menjadi landasan bagi inovasi teknologi yang terus mendorong kemajuan masyarakat dan ekonomi.

5. Pengembangan Karier.

Riset juga penting dalam pengembangan karier di berbagai bidang. Bagi ilmuwan, penelitian adalah cara utama untuk memperoleh pemahaman dan kontribusi yang signifikan dalam bidang mereka. Bagi profesional di bidang lain, seperti kedokteran, psikologi, hukum, atau bisnis, penelitian memberikan dasar yang kuat untuk praktik mereka dan membantu mereka mengikuti perkembangan terbaru dalam bidangnya.

1.2 Sejarah Riset

Sejarah riset telah melintasi berabad-abad, dimulai dari era kuno hingga zaman modern. Praktek riset sebagai upaya sistematis untuk memperoleh pengetahuan baru telah menjadi inti pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang kita kenal saat ini. Sejak zaman kuno, manusia telah menggunakan metode observasi dan pengamatan untuk memahami fenomena alam di sekitar mereka. Perkembangan riset semakin pesat pada masa Renaisans di Eropa pada abad ke-14 hingga ke-17. Pemikir-pemikir besar seperti Galileo Galilei dan Francis Bacon berperan penting dalam memperkenalkan metode ilmiah yang didasarkan pada observasi, pengujian, dan pembuktian (Hall, 2012). Mereka menekankan pentingnya menggunakan data dan fakta untuk mendapatkan pengetahuan yang akurat. Abad ke-18 dan ke-19 melihat munculnya ilmu pengetahuan modern dengan penemuan-penemuan yang signifikan. Ilmuwan seperti Isaac Newton, Charles Darwin, dan Louis Pasteur melakukan riset yang mengubah paradigma ilmiah mereka masing-masing, dari fisika hingga biologi dan mikrobiologi. Mereka menggunakan metode ilmiah yang ditingkatkan dan

eksperimen yang terkontrol untuk menguji hipotesis mereka.

Pada abad ke-20, riset semakin berkembang dengan percepatan pesat. Kemajuan dalam teknologi dan komunikasi membuka jalan bagi kolaborasi dan pertukaran pengetahuan antar peneliti di seluruh dunia. Penerapan metode statistik, eksperimen terkontrol, dan analisis data menjadi lebih luas. Bidang-bidang seperti fisika, kimia, biologi, psikologi, dan ilmu komputer mengalami kemajuan yang signifikan (Isaacson, 2014). Dalam beberapa dekade terakhir, revolusi digital dan kemajuan dalam komputasi mempercepat kemampuan riset. Penggunaan teknologi komputer, kecerdasan buatan, dan big data analysis telah mengubah cara kita melakukan riset dan memahami dunia di sekitar kita. Riset multidisiplin dan kolaborasi antara berbagai bidang ilmu semakin populer, memperluas pemahaman kita tentang fenomena kompleks. Kini, riset terus menjadi landasan bagi inovasi dan pengembangan teknologi di berbagai bidang. Dari penemuan obat-obatan baru hingga pemahaman tentang perubahan iklim, riset memainkan peran penting dalam pemecahan masalah sosial, kesehatan, lingkungan, dan lainnya. Dengan mengandalkan bukti dan temuan riset, kita dapat membuat

keputusan yang lebih informasional, baik dalam kehidupan pribadi maupun profesional, serta memperluas batasan pengetahuan yang ada. Berikut akan dipaparkan secara terperinci terkait dengan perkembangan riset dari jaman ke jaman.

1. Zaman Kuno.

Praktik riset dan penelitian sudah ada sejak zaman kuno. Bangsa Mesir Kuno, Mesir kuno, dan Sumeria telah mengembangkan metode pengamatan dan penelitian dalam bidang seperti astronomi, matematika, dan kedokteran. Contohnya, bangsa Mesir Kuno mempelajari anatomi manusia melalui praktik mumifikasi.

2. Zaman Klasik.

Di zaman klasik, peradaban Yunani dan Romawi mengembangkan pemikiran filosofis dan ilmiah yang lebih sistematis. Tokoh seperti Aristoteles dan Plato melakukan observasi dan penelitian dalam berbagai bidang, termasuk filsafat, matematika, dan biologi.

3. Zaman Pertengahan.

Pada Abad Pertengahan, perkembangan ilmu pengetahuan di Eropa sedikit terhambat oleh

pengaruh gereja dan keyakinan agama yang kuat. Namun, beberapa universitas seperti Universitas Bologna dan Universitas Oxford mulai muncul, dan penelitian dalam bidang teologi dan hukum terus dilakukan.

4. Zaman Pencerahan.

Abad ke-17 dan ke-18 disebut sebagai Zaman Pencerahan di mana metode ilmiah modern mulai berkembang. Ilmuwan seperti Galileo Galilei, Isaac Newton, dan Francis Bacon mengembangkan pendekatan sistematis untuk melakukan penelitian. Pada saat ini, eksperimen dan pengamatan empiris menjadi lebih penting.

5. Revolusi Industri.

Pada abad ke-19, Revolusi Industri mengubah lanskap penelitian dan inovasi. Ilmu pengetahuan dan teknologi mulai berkembang pesat dalam berbagai bidang seperti kimia, fisika, dan rekayasa. Perguruan tinggi dan laboratorium penelitian didirikan di seluruh dunia.

6. Abad ke-20.

Abad ke-20 menyaksikan kemajuan besar dalam penelitian dan teknologi. Perkembangan teori

relativitas oleh Albert Einstein, penemuan struktur DNA oleh James Watson dan Francis Crick, serta penemuan komputer dan Internet menjadi tonggak penting dalam sejarah penelitian dan ilmu pengetahuan.

7. Abad ke-21.

Sejak awal abad ke-21, riset dan penelitian terus berkembang pesat. Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi memainkan peran penting dalam mengubah cara penelitian dilakukan. Kolaborasi antar negara dan institusi melalui jaringan global semakin umum, memungkinkan penelitian yang lebih luas dan berdampak besar.

Seiring berjalannya waktu, riset dan penelitian telah menjadi bagian integral dari kemajuan ilmiah, teknologi, dan sosial. Metode dan pendekatan penelitian terus berkembang, dan berbagai disiplin ilmu memperkaya pengetahuan manusia.

1.3 Perkembangan Riset di Era Global

Di era global saat ini, perkembangan riset telah mencapai tingkat yang luar biasa. Globalisasi, kemajuan

teknologi, dan pertumbuhan akses informasi telah membuka pintu bagi kolaborasi dan pertukaran pengetahuan antar negara dan disiplin ilmu. Pertama-tama, kemajuan teknologi informasi dan komunikasi telah mengubah cara riset dilakukan secara global. Internet memungkinkan para peneliti untuk berkomunikasi, berbagi data, dan berkolaborasi secara real-time tanpa batasan geografis. Keterhubungan global ini memungkinkan tim peneliti dari berbagai negara bekerja bersama untuk mengatasi masalah kompleks dan memajukan pengetahuan dalam berbagai bidang. Selain itu, terdapat peningkatan signifikan dalam mobilitas peneliti. Program pertukaran, beasiswa internasional, dan kemitraan antara lembaga riset memfasilitasi kolaborasi dan pertukaran pengetahuan lintas batas. Hal ini membuka pintu bagi peneliti untuk belajar dari budaya, tradisi, dan perspektif yang beragam, memperkaya pemahaman mereka tentang fenomena global.

Pengembangan riset di era global juga didorong oleh fokus pada isu-isu global yang mendesak, seperti perubahan iklim, kesehatan global, ketahanan pangan, dan keberlanjutan lingkungan. Masalah ini tidak mengenal batas negara, dan kerjasama internasional dalam riset

diperlukan untuk menghadapinya. Organisasi internasional, seperti Perserikatan Bangsa-Bangsa dan World Health Organization, serta kerjasama antarnegara dan lintas disiplin menjadi kunci untuk mencapai pemahaman yang lebih mendalam dan solusi yang berkelanjutan. Selain itu, perkembangan riset di era global juga mendorong adopsi pendekatan multidisiplin dan pendekatan terintegrasi. Masalah yang kompleks membutuhkan pendekatan yang melibatkan berbagai disiplin ilmu, termasuk ilmu sosial, ilmu alam, dan ilmu teknik. Kolaborasi antarbidang ilmu dan penggabungan pengetahuan dari berbagai sumber memberikan pandangan yang holistik dan solusi yang lebih komprehensif.

Tantangan dan peluang dalam riset di era global terus berkembang seiring waktu. Perkembangan teknologi baru, seperti kecerdasan buatan, analitika data, dan pengolahan big data, terus membuka jalan untuk kemajuan riset yang lebih cepat dan akurat. Peningkatan kesadaran akan pentingnya riset dan inovasi dalam menghadapi tantangan global memacu kolaborasi dan pembiayaan riset di berbagai negara. Dalam rangka menghadapi masalah global yang kompleks dan mendesak, riset di era global

menjadi semakin penting. Kolaborasi, pertukaran pengetahuan, dan penerapan riset yang lebih luas akan terus memainkan peran sentral dalam mencari solusi yang inovatif dan berkelanjutan untuk tantangan global yang dihadapi umat manusia. Terkait perkembangan riset di era global ditandai dengan beberapa hal berikut:

1. Kolaborasi Internasional.

Era global memungkinkan kolaborasi penelitian yang lebih luas antara institusi, organisasi, dan ilmuwan di berbagai negara. Kemajuan dalam komunikasi dan teknologi informasi memungkinkan para peneliti untuk bekerja sama melintasi batas geografis, berbagi data, pemikiran, dan sumber daya. Kolaborasi internasional memperkaya perspektif dan pengetahuan, serta mempercepat kemajuan penelitian dalam skala global.

2. Pertukaran Pengetahuan.

Era global memfasilitasi pertukaran pengetahuan yang lebih cepat dan luas. Peneliti dapat mengakses publikasi ilmiah, database, dan sumber daya online yang luas, serta berpartisipasi dalam konferensi internasional dan pertemuan akademik di berbagai

negara. Pertukaran pengetahuan yang lebih mudah memungkinkan akses terhadap informasi terbaru dan terbaik dalam berbagai disiplin ilmu.

3. Multi-Disiplin dan Pendekatan Terpadu.

Era global mendorong pendekatan multi-disiplin dan terpadu dalam penelitian. Masalah yang kompleks seringkali membutuhkan kolaborasi antara berbagai disiplin ilmu, seperti ilmu sosial, ilmu alam, humaniora, dan teknologi. Penerapan pendekatan terpadu membantu dalam memahami fenomena yang kompleks secara lebih holistik dan menciptakan solusi yang lebih komprehensif.

4. Akses Terhadap Sumber Daya Global.

Era global membuka pintu bagi akses yang lebih besar terhadap sumber daya global dalam penelitian. Institusi dan peneliti dapat mengakses fasilitas, peralatan, laboratorium, atau infrastruktur penelitian yang mungkin tidak tersedia di negara mereka. Ini memungkinkan penelitian yang lebih canggih dan eksperimen yang lebih luas.

5. Penyebaran Cepat Hasil Penelitian.

Dalam era global, hasil penelitian dapat disebarakan dengan cepat dan luas melalui publikasi ilmiah,

konferensi, media sosial, dan platform online lainnya. Hal ini memungkinkan peneliti untuk berbagi penemuan mereka dengan masyarakat ilmiah secara global, mempercepat proses penyebaran pengetahuan, dan meningkatkan dampak riset.

6. Riset Multikultural.

Era global mendorong penelitian yang lebih multikultural, dengan fokus pada konteks budaya, sosial, dan geografis yang berbeda. Penelitian multikultural membantu dalam memahami perbedaan dan persamaan di antara masyarakat, serta memperkaya pemahaman tentang kompleksitas dunia yang semakin terhubung.

7. Pemanfaatan Teknologi dan Data.

Perkembangan teknologi informasi dan komputasi memberikan keuntungan besar bagi riset global. Teknologi seperti komputasi awan, kecerdasan buatan, dan analisis big data memungkinkan peneliti untuk memproses, menganalisis, dan memanfaatkan jumlah

1.4 Pihak-Pihak Yang Berperan Dalam Riset

Dalam dunia riset, terdapat berbagai pihak yang berperan penting dalam memajukan pengetahuan dan inovasi. Setiap pihak memiliki peran unik yang saling melengkapi, dan bersama-sama mereka membentuk ekosistem riset yang dinamis. Ada beberapa pihak yang berperan dalam melakukan riset, antara lain:

1. Peneliti. Para peneliti adalah individu yang secara langsung terlibat dalam merencanakan, melaksanakan, dan menganalisis riset. Mereka memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam bidang tertentu, menggunakan metode ilmiah, dan berkontribusi pada pengembangan pengetahuan baru.
2. Institusi Riset. Institusi riset, seperti universitas, lembaga penelitian, atau laboratorium, memainkan peran penting dalam mendukung dan memfasilitasi kegiatan riset. Mereka menyediakan fasilitas, infrastruktur, dan sumber daya yang diperlukan untuk penelitian, termasuk perpustakaan, laboratorium, peralatan, dan dana penelitian.
3. Pemerintah dan Lembaga Pemerintah. Pemerintah dan lembaga pemerintah, seperti badan riset nasional atau kementerian ilmu pengetahuan dan

teknologi, memiliki peran dalam mendukung dan membiayai riset. Mereka dapat menyediakan dana penelitian, kebijakan penelitian, dan kerangka regulasi untuk mendorong dan mengarahkan kegiatan riset.

4. Industri dan Perusahaan. Industri dan perusahaan juga berperan dalam melakukan riset, terutama dalam konteks penelitian dan pengembangan (R&D) industri. Mereka dapat mendanai penelitian yang berkaitan dengan produk, teknologi, atau inovasi baru, serta mempekerjakan peneliti dan ahli di bidang tertentu untuk menjalankan kegiatan riset mereka sendiri.
5. Komunitas Ilmiah. Komunitas ilmiah, termasuk rekan sejawat dan jurnal ilmiah, memiliki peran penting dalam validasi, evaluasi, dan diseminasi hasil riset. Para ilmuwan berbagi penelitian mereka dengan komunitas ilmiah melalui publikasi ilmiah, konferensi, dan pertemuan akademik. Rekan sejawat (peer review) adalah proses di mana penelitian dievaluasi oleh para ahli dalam bidang yang sama sebelum diterbitkan.

6. Masyarakat. Masyarakat secara luas juga memiliki peran dalam riset. Keterlibatan masyarakat dapat melibatkan partisipasi dalam penelitian, sebagai subjek penelitian atau dalam kelompok diskusi dan konsultasi. Masyarakat juga dapat menjadi penerima manfaat langsung dari penelitian, misalnya melalui pengembangan solusi untuk masalah sosial atau kesehatan.

Peran-peran ini saling terkait dan bekerja sama untuk mendukung kegiatan riset, memastikan kualitas, relevansi, dan dampak dari penelitian yang dilakukan. Disamping itu kita sebagai individu, memiliki peran penting dalam memanfaatkan hasil riset. Sebagai konsumen pengetahuan dan masyarakat umum, kita dapat menggunakan hasil riset untuk:

1. Pendidikan dan Pembelajaran. Anda dapat memanfaatkan hasil riset untuk memperoleh pengetahuan baru, meningkatkan pemahaman Anda tentang topik tertentu, atau mendukung pendidikan Anda. Hasil riset dapat digunakan sebagai sumber informasi yang dapat membantu dalam mengembangkan keterampilan dan kompetensi.

2. Pengambilan Keputusan. Hasil riset dapat memberikan dasar pengetahuan dan informasi yang obyektif untuk membantu Anda dalam pengambilan keputusan. Misalnya, ketika Anda mempertimbangkan pilihan perawatan kesehatan, investasi keuangan, atau kebijakan publik, hasil riset yang terpercaya dapat membantu Anda membuat keputusan yang lebih baik dan lebih informasi.
3. Inovasi dan Penerapan. Hasil riset sering kali mengarah pada inovasi dan pengembangan teknologi baru. Sebagai pengguna, Anda dapat memanfaatkan inovasi ini untuk meningkatkan hidup Anda dalam berbagai cara, seperti penggunaan teknologi baru, produk yang lebih baik, atau solusi yang lebih efisien dalam kehidupan sehari-hari.
4. Kesehatan dan Kesejahteraan: Hasil riset di bidang kesehatan dapat memberikan penemuan baru tentang pengobatan, pencegahan penyakit, atau perawatan yang lebih baik. Anda dapat memanfaatkan informasi ini untuk

mempertahankan kesehatan pribadi dan meningkatkan kualitas hidup Anda.

5. Advokasi dan Perubahan Sosial: Hasil riset dapat digunakan sebagai dasar untuk advokasi dan perubahan sosial. Anda dapat memanfaatkan temuan riset untuk memahami isu-isu sosial yang relevan, mendukung kampanye atau gerakan yang didasarkan pada bukti ilmiah, atau berpartisipasi dalam perubahan kebijakan yang lebih baik.

1.5 Dampak dari Kejenuhan Riset

Melalui pemahaman dan pemanfaatan hasil riset, kita dapat menjadi agen perubahan yang aktif dan mengintegrasikan pengetahuan baru ke dalam kehidupan pribadi dan masyarakat secara luas. Ketika orang kehilangan minat dalam melakukan riset, ini dapat memiliki beberapa dampak negatif, antara lain:

1. Keterbatasan Inovasi. Riset adalah sumber utama inovasi dan penemuan baru. Ketika orang tidak tertarik melakukan riset, ada risiko keterbatasan inovasi dalam berbagai bidang. Hal ini dapat menghambat kemajuan dalam ilmu pengetahuan,

teknologi, dan bidang lainnya, serta menghambat perkembangan masyarakat secara keseluruhan.

2. Kemunduran Pengetahuan. Riset memainkan peran penting dalam memperluas pengetahuan dan memperdalam pemahaman kita tentang dunia di sekitar kita. Jika orang tidak tertarik melakukan riset, ada risiko pengetahuan yang tetap stagnan atau bahkan mengalami kemunduran. Hal ini dapat menghambat perkembangan dan inovasi dalam berbagai bidang, serta menghambat pemecahan masalah yang kompleks.
3. Terganggunya Perkembangan Teknologi. Riset berkontribusi pada pengembangan teknologi baru dan meningkatkan yang sudah ada. Ketika orang tidak tertarik melakukan riset, kemajuan teknologi dapat terhambat. Ini dapat berdampak pada efisiensi, produktivitas, dan kemajuan dalam berbagai sektor, seperti kesehatan, energi, transportasi, dan komunikasi.
4. Terbatasnya Solusi Masalah. Riset membantu dalam mengidentifikasi dan mencari solusi untuk berbagai masalah yang dihadapi oleh masyarakat. Jika orang tidak tertarik melakukan riset, ada risiko

solusi yang terbatas atau kurang optimal dalam mengatasi masalah yang kompleks. Hal ini dapat menghambat kemajuan sosial, ekonomi, dan lingkungan.

5. Keterbatasan Pengembangan Kebijakan. Riset memberikan dasar bukti yang kuat untuk merumuskan kebijakan publik yang efektif. Jika orang tidak tertarik melakukan riset, kebijakan publik dapat menjadi kurang didasarkan pada bukti ilmiah, dan lebih banyak didasarkan pada pendapat atau kepentingan pribadi. Hal ini dapat menghambat perkembangan kebijakan yang berkelanjutan dan berdasarkan fakta.
6. Penurunan Daya Saing. Negara, organisasi, dan individu yang tidak tertarik atau kurang berinvestasi dalam riset berisiko mengalami penurunan daya saing. Riset menjadi penting dalam membangun kapasitas intelektual, inovasi, dan keunggulan kompetitif. Tanpa fokus pada riset, kemampuan untuk bersaing dalam skala nasional maupun global dapat terhambat.

Oleh karena itu, penting untuk mempertahankan minat dan dukungan terhadap riset agar dapat memperoleh

manfaatnya dalam mengatasi tantangan dan mencapai kemajuan di berbagai bidang.

BAB II

JENIS DAN SYARAT METODE PENELITIAN

(KUALITATIF, KUANTITATIF DAN KOMBINASI)

2.1. METODE PENELITIAN KUALITATIF

Penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan penelitian yang berfokus pada pemahaman mendalam tentang pengalaman manusia, makna yang terkandung di dalamnya, dan konteks sosial yang melingkupinya (Creswell, 2013). Pendekatan ini melibatkan peneliti secara langsung dalam pengumpulan dan analisis data dengan tujuan untuk menggali persepsi, motivasi, nilai, dan pola-pola perilaku yang kompleks. Filosofi penelitian kualitatif didasarkan pada asumsi bahwa realitas sosial kompleks dan subjektif, dan dapat dilihat dan dipahami melalui sudut pandang orang yang mengalaminya. Peneliti kualitatif tertarik untuk memahami bagaimana individu dan kelompok dalam konteks sosial tertentu mengartikan dan menghadapi dunia mereka sendiri (Moleong, 2017). Pendekatan ini mengakui pentingnya interpretasi, konteks, dan konstruksi sosial dalam pembentukan pengalaman manusia.

Dalam penelitian kualitatif, peneliti berusaha untuk mendapatkan pemahaman yang dalam tentang fenomena yang diteliti melalui pengumpulan data yang lebih kaya dan mendalam. Metode yang umum digunakan dalam penelitian kualitatif antara lain wawancara mendalam, pengamatan partisipatif, analisis isi, dan analisis naratif (Lubis, 2017). Data yang dikumpulkan dalam penelitian kualitatif sering kali berupa teks verbal, seperti transkrip wawancara, catatan lapangan, atau dokumen, dan peneliti berusaha untuk mengidentifikasi pola-pola tematik, perbedaan, dan kontradiksi di dalamnya.

Filosofi penelitian kualitatif juga mencakup prinsip-prinsip seperti fleksibilitas, konteksualitas, dan konstruktivitas. Peneliti kualitatif sering kali memasuki lapangan dengan kerangka kerja yang fleksibel, memungkinkan mereka untuk menyesuaikan metode dan pertanyaan penelitian seiring berjalannya proses penelitian. Konteks sosial dan budaya dianggap sangat penting dalam penelitian kualitatif, dan peneliti berusaha memahami bagaimana konteks tersebut memengaruhi pengalaman dan tindakan individu. Selain itu, peneliti kualitatif juga mengakui bahwa pengetahuan adalah hasil dari konstruksi sosial, dan bahwa peneliti sendiri juga

memiliki peran aktif dalam proses interpretasi dan analisis data.

Filosofi penelitian kualitatif memiliki kekuatan dalam memungkinkan pengungkapan dan pemahaman mendalam tentang kompleksitas pengalaman manusia. Pendekatan ini memberikan ruang bagi suara dan perspektif individu yang terlibat dalam penelitian, dan dapat menghasilkan pengetahuan yang kontekstual, beragam, dan mendalam. Penelitian kualitatif sering digunakan dalam bidang seperti antropologi, sosiologi, psikologi, dan pendidikan untuk menjelajahi aspek-aspek yang sulit diukur secara kuantitatif dan memahami dinamika yang kompleks dalam kehidupan manusia.

1) Definisi Penelitian Kualitatif

Berikut adalah beberapa teori yang relevan dalam penelitian kualitatif yang dikemukakan oleh para ahli dan tahun publikasi yang terkait:

- a. Grounded Theory (Teori Berdasarkan Data) - Glaser dan Strauss (1967): Grounded Theory adalah pendekatan penelitian yang dikembangkan oleh Barney Glaser dan Anselm Strauss pada tahun 1967. Pendekatan ini bertujuan untuk mengembangkan teori yang muncul langsung dari

data yang dikumpulkan, daripada menguji hipotesis atau teori yang sudah ada sebelumnya. Pendekatan ini melibatkan analisis konstan dan iteratif terhadap data untuk mengidentifikasi pola, kategori, dan teori yang muncul dari dalam data.

- b. Fenomenologi - Edmund Husserl (1936): Fenomenologi adalah pendekatan yang dikembangkan oleh Edmund Husserl pada tahun 1936. Pendekatan ini menekankan pemahaman mendalam tentang pengalaman subjektif manusia. Fenomenologi mencoba untuk memahami makna dan esensi fenomena manusia dengan cara menggali perspektif individu yang terlibat dalam pengalaman tersebut. Pendekatan ini melibatkan deskripsi yang rinci dan analisis reflektif untuk mendapatkan pemahaman mendalam tentang pengalaman manusia.
- c. Etnografi - Bronislaw Malinowski (1922): Etnografi adalah pendekatan penelitian yang dikembangkan oleh Bronislaw Malinowski pada tahun 1922. Pendekatan ini digunakan untuk memahami budaya dan masyarakat tertentu melalui pengamatan langsung dan interaksi dengan peserta

dalam konteks mereka. Etnografi berfokus pada penjelasan tentang cara hidup, kebiasaan, dan sistem nilai suatu kelompok, serta memahami konteks sosial dan budaya yang mempengaruhi perilaku dan persepsi individu dalam kelompok tersebut.

- d. Teori Aktor Jaringan (Actor-Network Theory) - Michel Callon, Bruno Latour, dan John Law (1980-an): Teori Aktor Jaringan adalah pendekatan yang dikembangkan oleh sejumlah ahli, termasuk Michel Callon, Bruno Latour, dan John Law pada tahun 1980-an. Pendekatan ini berfokus pada kajian interaksi antara manusia dan non-manusia dalam pembentukan jaringan sosial yang kompleks. Teori Aktor Jaringan menekankan bahwa manusia dan objek-objek non-manusia memiliki peran aktif dalam membentuk realitas sosial, dan keduanya saling terkait dalam jaringan yang saling mempengaruhi.
- e. Teori Gagasan Dasar (Basic Social Process Theory) - Barney Glaser dan Anselm Strauss (1967): Teori Gagasan Dasar adalah pendekatan yang dikembangkan oleh Barney Glaser dan Anselm

Strauss pada tahun 1967, yang juga terkait dengan pendekatan Grounded Theory. Pendekatan ini menekankan pada pemahaman proses sosial dasar yang melibatkan tindakan, interaksi, dan perubahan sosial. Teori Gagasan Dasar berusaha untuk mengidentifikasi dan menjelaskan pola-pola proses sosial yang mendasari fenomena yang diteliti.

Perlu digarisbawahi dan dijadikan catatan oleh para peneliti bahwa, tahun publikasi dan kontribusi dari para ahli ini hanya mencerminkan perkiraan perkembangan awal teori-teori tersebut, dan beberapa teori terus berkembang dan direvisi oleh peneliti selama bertahun-tahun. Namun beberapa tahun belakangan sekitar tahun 1990-an beberapa pendapat dari para ahli terkait penelitian kualitatif yang sering dijadikan acuan dalam melakukan penelitian yakni :

- a. Robert K. Yin (1994): Yin menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah pendekatan yang kuat dalam memahami fenomena sosial yang kompleks. Menurutnya, penelitian kualitatif dapat memberikan wawasan mendalam tentang konteks

dan makna di balik perilaku dan pengalaman manusia.

- b. Norman K. Denzin dan Yvonna S. Lincoln (2000): Denzin dan Lincoln berpendapat bahwa penelitian kualitatif memberikan kesempatan untuk menggali kompleksitas dunia sosial. Mereka menekankan bahwa penelitian kualitatif memberikan ruang bagi narasi yang kaya dan interpretasi mendalam tentang pengalaman manusia.
- c. Kathy Charmaz (2006): Charmaz menyatakan bahwa penelitian kualitatif mengakui konstruksi sosial dan konteks dalam memahami realitas. Menurutnya, penelitian kualitatif memungkinkan peneliti untuk memahami dunia subjektif dan menganalisis proses yang terjadi dalam pengalaman manusia.
- d. John W. Creswell (2013): Creswell menekankan bahwa penelitian kualitatif memungkinkan peneliti untuk menjelajahi makna yang diberikan individu terhadap fenomena. Menurutnya, pendekatan ini memberikan fleksibilitas dalam menggali pandangan, nilai, dan interpretasi individu yang terlibat dalam penelitian.

- e. Janice M. Morse (2015): Morse menganggap penelitian kualitatif sebagai pendekatan yang mendalam dan detail dalam memahami kehidupan manusia. Dia berpendapat bahwa penelitian kualitatif memungkinkan peneliti untuk mengungkapkan kompleksitas, konteks, dan variasi dalam pengalaman manusia.

Pendapat-pendapat tersebut mewakili gagasan yang penting dalam penelitian kualitatif, yang telah berkembang selama beberapa tahun. Meskipun tidak ada tahun penemuan yang dapat secara pasti dikaitkan dengan pendapat-pendapat ini, penelitian kualitatif telah dikembangkan dan diterapkan oleh para ahli selama beberapa dekade terakhir untuk memahami dunia sosial dengan cara yang mendalam dan kontekstual.

2) Syarat Penelitian Kualitatif

Penelitian kualitatif memiliki beberapa ciri khas yang membedakannya dari jenis penelitian lainnya, seperti penelitian kuantitatif. Beberapa ciri khas penelitian kualitatif antara lain:

- a. Pendekatan deskriptif.

Penelitian kualitatif cenderung memiliki pendekatan deskriptif yang mendalam. Pendekatan ini bertujuan untuk memahami dan menggambarkan fenomena secara rinci, dengan fokus pada konteks, proses, dan makna yang diberikan oleh individu yang terlibat.

b. Konteks dan kompleksitas.

Penelitian kualitatif memberikan perhatian yang kuat pada konteks di mana fenomena terjadi. Peneliti berusaha memahami konteks sosial, budaya, dan situasional yang mempengaruhi perilaku dan pengalaman individu. Selain itu, penelitian kualitatif juga mengakui kompleksitas fenomena sosial yang tidak dapat dijelaskan dengan angka atau kategori yang terstandarisasi.

c. Pemahaman mendalam.

Penelitian kualitatif bertujuan untuk memperoleh pemahaman mendalam tentang fenomena yang diteliti. Ini melibatkan pengumpulan data yang kaya dan detail, seperti wawancara mendalam, observasi partisipatif, atau analisis dokumen, yang memungkinkan peneliti memahami perspektif,

nilai, dan interpretasi individu yang terlibat dalam penelitian.

d. Pendekatan induktif.

Penelitian kualitatif sering menggunakan pendekatan induktif, di mana teori atau temuan dikembangkan secara berangsur-angsur dari data yang terkumpul. Ini berbeda dengan pendekatan deduktif yang umumnya digunakan dalam penelitian kuantitatif, di mana hipotesis atau teori diuji terlebih dahulu sebelum mengumpulkan data.

e. Fleksibilitas.

Penelitian kualitatif memberikan ruang bagi fleksibilitas dan adaptasi terhadap perubahan dalam proses penelitian. Peneliti dapat mengubah fokus penelitian, menyesuaikan pertanyaan penelitian, atau menambahkan metode pengumpulan data baru seiring dengan perkembangan penelitian.

f. Interpretasi subjektif.

Penelitian kualitatif mengakui peran penting interpretasi subjektif dalam memahami fenomena sosial. Peneliti memahami bahwa pengetahuan dan pemahaman mereka dipengaruhi oleh perspektif,

nilai, dan pengalaman mereka sendiri, dan mereka berusaha untuk menggali perspektif dan interpretasi yang beragam dalam penelitian mereka.

Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa, ciri khas penelitian kualitatif ini tidak bersifat mutlak dan ada variasi dalam pendekatan dan metode yang digunakan oleh peneliti kualitatif. Namun, secara umum, ciri-ciri ini mencerminkan pendekatan yang khas dan membedakan penelitian kualitatif dari jenis penelitian lainnya. Penekanan dalam penelitian kualitatif terletak pada pemahaman mendalam, konteks, makna, dan interpretasi subjektif. Berikut ini adalah penjelasan lebih rinci tentang penekanan tersebut:

a. Pemahaman Mendalam.

Penelitian kualitatif berupaya untuk mendapatkan pemahaman mendalam tentang fenomena yang diteliti. Ini melibatkan eksplorasi yang menyeluruh dan detail terhadap pengalaman, persepsi, dan tindakan individu atau kelompok yang terlibat dalam penelitian. Peneliti kualitatif berusaha untuk memahami kompleksitas dan variasi dalam fenomena sosial melalui analisis yang mendalam.

b. Konteks.

Penelitian kualitatif memberikan penekanan pada konteks di mana fenomena terjadi. Konteks sosial, budaya, dan situasional dianggap penting dalam memahami dan menjelaskan fenomena yang sedang diteliti. Peneliti kualitatif berupaya memahami bagaimana faktor kontekstual mempengaruhi dan membentuk pengalaman, tindakan, dan makna yang diberikan oleh individu.

c. Makna dan Interpretasi Subjektif.

Penelitian kualitatif mengakui bahwa makna diberikan oleh individu yang terlibat dalam fenomena tersebut. Peneliti berusaha untuk menggali interpretasi subjektif, perspektif, dan nilai-nilai yang dimiliki oleh individu atau kelompok yang diteliti. Penting untuk memahami bagaimana individu memberikan makna kepada pengalaman mereka, bagaimana interpretasi ini terbentuk, dan bagaimana hal itu mempengaruhi tindakan dan interaksi mereka.

d. Proses dan Dinamika.

Penelitian kualitatif memberikan perhatian pada proses dan dinamika yang terjadi dalam fenomena

yang diteliti. Ini melibatkan pemahaman tentang bagaimana perubahan terjadi, bagaimana hubungan antarindividu atau kelompok berkembang, atau bagaimana tindakan dan pengalaman saling mempengaruhi dalam konteks tertentu. Peneliti kualitatif tertarik untuk mengeksplorasi proses dan dinamika ini untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif tentang fenomena.

Dengan penekanan pada pemahaman mendalam, konteks, makna, dan interpretasi subjektif, penelitian kualitatif menawarkan wawasan yang kaya dan deskriptif tentang fenomena sosial. Hal ini memungkinkan peneliti untuk melihat lebih dari sekadar angka dan statistik, dan memahami aspek-aspek yang kompleks dan bervariasi dalam kehidupan manusia.

2.2. Metode Penelitian Kuantitatif

Esensi dan filosofi penelitian kuantitatif melibatkan pendekatan ilmiah yang berfokus pada pengukuran, analisis statistik, dan generalisasi data numerik untuk memahami dan menjelaskan fenomena yang diteliti (Creswell & Creswell, 2017). Berikut ini uraian tentang

esensi dan filosofi penelitian kuantitatif yakni, pertama adalah objektivitas. Hal ini berarti, penelitian kuantitatif berusaha untuk meminimalkan pengaruh peneliti terhadap data yang dikumpulkan. Pendekatan ini didasarkan pada asumsi bahwa fenomena dapat diukur secara obyektif dan menghasilkan data numerik yang dapat dianalisis secara statistik. Peneliti kuantitatif berupaya untuk meminimalkan bias peneliti dalam pengumpulan, analisis, dan interpretasi data. Yang kedua adalah pengukuran dan Angka. Penelitian kuantitatif menggunakan instrumen pengukuran yang valid dan reliabel untuk mengumpulkan data yang terstandarisasi. Data ini berbentuk angka, yang dapat dianalisis menggunakan teknik statistik. Pengukuran dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan data yang dapat diukur secara objektif dan memungkinkan perbandingan dan generalisasi. Esensi yang ketiga adalah terkait analisis Statistik. Analisis statistik merupakan komponen penting dalam penelitian kuantitatif. Data numerik yang terkumpul dianalisis menggunakan teknik statistik seperti uji korelasi, uji regresi, atau analisis multivariat untuk menguji hubungan antarvariabel, membangun model prediksi, atau mengidentifikasi pola yang signifikan. Analisis statistik digunakan untuk

menyimpulkan temuan penelitian dan membuat generalisasi pada populasi yang lebih luas. Selanjutnya esensi yang keempat yakni terkait generalisasi. Penelitian kuantitatif bertujuan untuk menghasilkan generalisasi yang dapat diterapkan pada populasi yang lebih luas. Dengan menggunakan sampel yang mewakili populasi, peneliti mengambil kesimpulan dan membuat klaim yang mencakup populasi tersebut. Generalisasi ini didasarkan pada analisis statistik yang memungkinkan peneliti untuk menyimpulkan karakteristik atau hubungan yang berlaku secara umum. Yang kelima adalah reproduktibilitas. Penelitian kuantitatif menekankan pentingnya reproduktibilitas atau kemampuan untuk mengulangi penelitian dengan menggunakan metode dan instrumen yang sama untuk memverifikasi temuan yang diperoleh. Reproductibilitas penting untuk memvalidasi temuan dan memastikan bahwa hasil penelitian dapat diandalkan dan dapat diterapkan dalam konteks yang lebih luas. Dan esensi yang keenam dari penelitian kuantitatif adalah kesimpulan yang berdasarkan bukti. Filosofi penelitian kuantitatif menekankan pentingnya membuat kesimpulan berdasarkan bukti yang obyektif dan terukur. Data yang dikumpulkan dan analisis statistik yang dilakukan

memberikan dasar untuk menyimpulkan temuan penelitian dan menguji hipotesis yang diajukan. Kesimpulan penelitian kuantitatif didasarkan pada bukti empiris yang dapat diverifikasi dan diuji ulang.

Selanjutnya dapat dijelaskan juga bahwa dalam penelitian kuantitatif, penekanan diberikan pada pengukuran, analisis statistik, generalisasi, objektivitas, dan kesimpulan berdasarkan bukti (Sekaran & Bougie, 2019). Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menguji hipotesis secara sistematis, memahami hubungan antarvariabel, dan menyajikan temuan dalam format yang terukur. Perbedaan mendasar dari penelitian kuantitatif adalah pendekatan dan karakteristiknya yang berbeda dengan penelitian kualitatif. Berikut adalah beberapa perbedaan mendasar dari penelitian kuantitatif:

a. Pendekatan dan Sumber Data.

Penelitian kuantitatif menggunakan pendekatan berbasis angka dan data numerik. Data dikumpulkan melalui instrumen pengukuran terstandarisasi seperti kuesioner atau observasi terstruktur. Sementara itu, penelitian kualitatif menggunakan pendekatan deskriptif dan interpretatif, mengumpulkan data dalam bentuk

teks, gambar, atau rekaman audio/video melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, atau analisis dokumen.

b. Analisis Data.

Penelitian kuantitatif menggunakan analisis statistik untuk mengolah data numerik dan menjawab pertanyaan penelitian. Pendekatan ini melibatkan teknik-teknik statistik seperti uji hipotesis, analisis regresi, atau analisis multivariat. Di sisi lain, penelitian kualitatif mendasarkan analisisnya pada proses induktif dan interpretatif, mengidentifikasi tema, pola, atau konsep-konsep yang muncul dari data kualitatif yang dikumpulkan.

c. Tujuan dan Generalisasi.

Tujuan utama penelitian kuantitatif adalah untuk menghasilkan generalisasi yang dapat diterapkan pada populasi yang lebih luas. Dengan menggunakan sampel yang mewakili populasi, peneliti dapat membuat klaim yang mencakup populasi tersebut. Penelitian kualitatif, di sisi lain, lebih berfokus pada pemahaman mendalam, kontekstual, dan unik dari fenomena yang diteliti. Tujuan penelitian kualitatif adalah untuk

memahami kompleksitas dan variasi pengalaman manusia.

d. Objektivitas dan Subjektivitas.

Penelitian kuantitatif mengedepankan objektivitas dengan menggunakan pendekatan ilmiah yang dapat diukur dan diulang. Data dikumpulkan secara sistematis dan analisis dilakukan secara statistik, meminimalkan pengaruh subjektivitas peneliti. Di sisi lain, penelitian kualitatif memberikan penekanan pada interpretasi subjektif dan pemahaman konteks yang lebih dalam. Peneliti kualitatif terlibat secara aktif dalam pengumpulan data dan analisis, dan pemahaman mereka terbentuk oleh perspektif dan pengalaman mereka sendiri.

Perbedaan-perbedaan ini menunjukkan bahwa penelitian kuantitatif dan kualitatif memiliki pendekatan, metode, dan tujuan yang berbeda. Keduanya memiliki kelebihan dan kelemahan masing-masing dan dapat digunakan secara komplementer untuk memberikan wawasan yang lebih lengkap tentang fenomena yang diteliti.

1) Jenis-Jenis Penelitian Kuantitatif

Berikut adalah beberapa jenis penelitian kuantitatif yang umum digunakan:

1. Survei. Survei adalah jenis penelitian kuantitatif yang melibatkan pengumpulan data dari responden melalui kuesioner terstruktur atau wawancara terstruktur. Survei digunakan untuk mengumpulkan data dari sejumlah responden yang mewakili populasi tertentu. Data yang dikumpulkan dapat dianalisis secara statistik untuk mendapatkan informasi tentang persepsi, sikap, atau perilaku responden terkait dengan topik penelitian.
2. Eksperimen. Penelitian eksperimen melibatkan pengontrolan variabel dan manipulasi variabel bebas untuk mengamati efeknya terhadap variabel dependen. Subjek penelitian biasanya dibagi secara acak ke dalam kelompok perlakuan dan kelompok kontrol. Penelitian ini bertujuan untuk menentukan hubungan sebab-akibat antara variabel.
3. Studi Korelasional. Penelitian korelasional bertujuan untuk meneliti hubungan antara dua atau lebih variabel dalam populasi. Data dikumpulkan dan dianalisis untuk melihat apakah

ada hubungan korelasi antara variabel-variabel tersebut. Namun, penelitian korelasional tidak menentukan sebab-akibat melainkan hanya menunjukkan hubungan statistik antara variabel.

4. Studi Longitudinal. Penelitian longitudinal melibatkan pengumpulan data dari subjek yang sama dalam periode waktu yang berbeda. Tujuannya adalah untuk mempelajari perubahan atau perkembangan subjek dari waktu ke waktu. Penelitian ini memberikan pemahaman tentang bagaimana variabel-variabel berubah seiring waktu dan dapat mengidentifikasi hubungan sebab-akibat.
5. Meta-analisis. Meta-analisis adalah metode untuk menggabungkan dan menganalisis hasil-hasil penelitian kuantitatif yang telah dilakukan sebelumnya. Dalam meta-analisis, data dari beberapa penelitian dikumpulkan dan dianalisis secara komprehensif untuk mencapai generalisasi yang lebih kuat dan memperoleh temuan yang lebih akurat.
6. Analisis Regresi. Analisis regresi digunakan untuk mempelajari hubungan antara variabel dependen

dan variabel independen. Metode ini memungkinkan peneliti untuk memodelkan dan memprediksi hubungan antarvariabel. Analisis regresi dapat digunakan dalam penelitian kuantitatif untuk menjelaskan variabilitas dan pengaruh antarvariabel.

7. Analisis Quasi-Eksperimen. Penelitian quasi-eksperimen mirip dengan penelitian eksperimen, tetapi tidak melibatkan randomisasi kelompok perlakuan dan kelompok kontrol secara penuh (Shadish & Campbell, 2002). Penelitian ini digunakan ketika randomisasi tidak memungkinkan atau tidak etis dilakukan. Metode ini digunakan untuk mempelajari pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Pilihan jenis penelitian kuantitatif tergantung pada pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, dan konteks penelitian. Masing-masing jenis penelitian kuantitatif memiliki kelebihan dan dapat diandalkan

2) Syarat-Syarat Penelitian Kuantitatif

Sebagai peneliti kuantitatif, sangat penting untuk memperhatikan syarat-syarat berikut agar penelitian kita

dapat dilakukan secara efektif dan menghasilkan temuan yang valid. Berikut adalah beberapa syarat umum yang perlu dipertimbangkan dalam penelitian kuantitatif yakni :

a. Pertanyaan Penelitian yang Jelas.

Penelitian kuantitatif harus didasarkan pada pertanyaan penelitian yang jelas dan terukur. Pertanyaan penelitian harus dirumuskan dengan jelas, spesifik, dan terkait dengan variabel yang dapat diukur secara kuantitatif (Sugiyono, 2017).

b. Sampel yang Representatif: Penggunaan sampel yang representatif dari populasi yang lebih besar penting dalam penelitian kuantitatif. Sampel harus dipilih secara acak dan mencerminkan karakteristik populasi yang ingin diwakili. Semakin representatif sampel, semakin dapat diberlakukan generalisasi hasil penelitian.

c. Instrumen Pengumpulan Data yang Valid dan Reliabel.

Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian kuantitatif harus valid dan reliabel. Validitas berkaitan dengan sejauh mana instrumen mengukur variabel yang dimaksud, sedangkan reliabilitas berkaitan dengan

konsistensi instrumen dalam memberikan hasil yang serupa jika diuji ulang.

d. Pengumpulan Data yang Sistematis.

Pengumpulan data dalam penelitian kuantitatif harus dilakukan dengan cara yang sistematis dan terstandarisasi. Penggunaan teknik pengumpulan data seperti survei, wawancara terstruktur, atau observasi terstruktur memastikan konsistensi dalam pengumpulan data (Sugiyono, 2017).

b. Analisis Statistik yang Tepat.

Penelitian kuantitatif melibatkan analisis statistik untuk mengolah data yang dikumpulkan. Oleh karena itu, peneliti harus memiliki pemahaman yang baik tentang metode analisis statistik yang relevan dengan pertanyaan penelitian mereka. Penggunaan metode analisis yang tepat akan memberikan hasil yang akurat dan dapat diinterpretasikan.

c. Etika Penelitian.

Penelitian kuantitatif harus dilakukan dengan mematuhi prinsip-prinsip etika penelitian. Ini termasuk perlindungan hak-hak subjek penelitian, kerahasiaan data, mendapatkan

persetujuan etis dari lembaga terkait, dan melaporkan temuan penelitian dengan jujur dan transparan (Pramono & Kadarisman, 2014).

d. Interpretasi yang Rasional.

Hasil penelitian kuantitatif harus diinterpretasikan secara rasional dan obyektif. Interpretasi harus didasarkan pada analisis data yang valid dan mengikuti logika penalaran yang tepat. Peneliti harus mewaspadaai bias interpretasi yang dapat mempengaruhi temuan penelitian (Ary & Razavieh, 2016).

Syarat-syarat ini membantu memastikan bahwa penelitian kuantitatif dilakukan dengan metode yang ilmiah, konsisten, dan dapat dipercaya. Penting untuk mengikuti pedoman-pedoman ini untuk menghasilkan penelitian yang bermutu tinggi dan mendapatkan temuan yang relevan dan dapat diandalkan.

2.3. METODE PENELITIAN KOMBINASI

Metode penelitian kombinasi mengacu pada pendekatan yang menggabungkan berbagai metode penelitian untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif tentang suatu fenomena (Creswell & Plano,

2017). Metode ini melibatkan penggunaan lebih dari satu jenis pendekatan atau teknik penelitian, baik itu kualitatif maupun kuantitatif, dan mengintegrasikannya secara sinergis.

1) Jenis-Jenis Metode Penelitian Campuran

Ada beberapa jenis metode penelitian kombinasi yang umum digunakan (Prasojo & Idris, 2017):

1. *Sequential Explanatory Design*, yakni metode ini dimulai dengan pengumpulan dan analisis data kuantitatif, diikuti dengan pengumpulan data kualitatif yang lebih mendalam. Data kuantitatif digunakan untuk mengidentifikasi pola umum atau tren, sedangkan data kualitatif digunakan untuk memperoleh pemahaman mendalam tentang pengalaman dan persepsi individu terkait dengan fenomena yang diteliti.
2. *Sequential Exploratory Design*, yakni metode ini dimulai dengan pengumpulan dan analisis data kualitatif untuk menjelajahi fenomena yang belum terlalu dipahami secara mendalam. Hasil dari analisis kualitatif tersebut kemudian digunakan untuk mengarahkan pengumpulan data kuantitatif

yang lebih luas. Data kuantitatif digunakan untuk memvalidasi temuan kualitatif dan menguji generalisabilitasnya.

3. *Convergent Design*, yakni metode ini melibatkan pengumpulan data kualitatif dan kuantitatif secara bersamaan. Data dari kedua jenis pendekatan tersebut kemudian dianalisis secara terpisah, dan temuan-temuan dari masing-masing pendekatan digabungkan untuk memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang fenomena yang diteliti.
4. *Embedded Design*, yakni metode ini melibatkan penggunaan satu jenis pendekatan penelitian (baik kualitatif atau kuantitatif) yang "tersemat" atau "tertanam" dalam pendekatan penelitian yang lain. Misalnya, penelitian kuantitatif dapat menggunakan data kualitatif untuk menjelaskan atau memperdalam interpretasi temuan kuantitatif, atau sebaliknya.
5. *Transformative Design*, yakni metode ini melibatkan penggabungan metode penelitian dengan upaya untuk menghasilkan perubahan atau pengaruh pada tingkat teori, praktik, atau sosial. Penelitian ini mungkin menggabungkan analisis

filosofis, pengumpulan data empiris, dan tindakan sosial dalam rangka mencapai tujuan transformasional yang diinginkan.

Penting untuk dicatat bahwa pilihan metode penelitian kombinasi harus didasarkan pada pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, serta ketersediaan sumber daya dan waktu. Setiap jenis metode penelitian kombinasi memiliki kelebihan dan tantangan tersendiri, dan peneliti harus mempertimbangkan dengan hati-hati pendekatan mana yang paling sesuai untuk mencapai tujuan penelitian mereka.

Metode penelitian campuran memiliki beberapa ciri khas yang membedakannya dari metode penelitian murni kualitatif atau kuantitatif. Berikut adalah beberapa ciri khas dari metode penelitian campuran:

a. Integrasi Data.

Metode penelitian campuran dalam pelaksanaannya akan mengintegrasikan data kualitatif dan kuantitatif dalam satu penelitian. Data kualitatif biasanya berupa wawancara, observasi, atau analisis teks, sementara data kuantitatif melibatkan pengukuran numerik dan analisis statistik. Integrasi data ini memungkinkan

peneliti untuk mendapatkan pemahaman yang lebih lengkap dan holistik tentang fenomena yang diteliti.

b. Pendekatan Sejalan atau Berurutan.

Metode penelitian campuran dapat menggunakan pendekatan sejalan (*concurrent*) atau berurutan (*sequential*). Dalam pendekatan sejalan, pengumpulan dan analisis data kualitatif dan kuantitatif dilakukan secara bersamaan. Sedangkan dalam pendekatan berurutan, salah satu jenis data dikumpulkan dan dianalisis terlebih dahulu, kemudian diikuti dengan pengumpulan dan analisis jenis data yang lain.

c. Desain Penelitian yang Terintegrasi.

Metode penelitian campuran memiliki desain penelitian yang terintegrasi, di mana setiap fase atau tahap penelitian saling terhubung dan saling mendukung. Desain ini memungkinkan peneliti untuk menggunakan temuan dari satu jenis data untuk mengarahkan pengumpulan dan analisis data yang lain. Integrasi ini dapat dilakukan pada level analisis, interpretasi, atau perbandingan data.

d. Keberagaman Instrumen dan Teknik.

Metode penelitian campuran memanfaatkan beragam instrumen dan teknik penelitian. Hal ini termasuk pengembangan dan validasi kuesioner, wawancara semi-struktural, pengamatan langsung, analisis teks, analisis statistik, dan lain-lain. Keberagaman instrumen dan teknik ini memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan data yang lebih komprehensif dan beragam.

e. Validitas Tunggal dan Validitas Campuran.

Metode penelitian campuran mengakui pentingnya validitas internal dan eksternal dalam penelitian. Validitas internal mengacu pada keabsahan dan keakuratan temuan dalam konteks penelitian itu sendiri, sedangkan validitas eksternal mengacu pada generalisabilitas temuan ke populasi atau konteks yang lebih luas. Metode penelitian campuran berupaya mencapai kedua jenis validitas ini melalui integrasi data dan analisis triangulasi.

f. Pendekatan Multidisiplin.

Metode penelitian campuran sering melibatkan kerjasama antara peneliti dari berbagai disiplin ilmu. Pendekatan multidisiplin ini dalam

realisasinya memungkinkan penggabungan perspektif, teori, dan metode dari berbagai bidang untuk memahami fenomena yang kompleks. Kolaborasi antar disiplin juga memperkaya interpretasi dan aplikasi temuan penelitian.

Metode penelitian campuran dapat memberikan keuntungan dalam memperoleh pemahaman yang lebih kaya, holistik, dan komprehensif tentang fenomena yang diteliti. Dengan mengintegrasikan data kualitatif dan kuantitatif serta menggunakan pendekatan yang terintegrasi, metode penelitian campuran dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam dan dapat diandalkan.

2) Syarat Metode Penelitian Campuran.

Untuk mengimplementasikan metode penelitian campuran dengan baik, terdapat beberapa syarat yang perlu dipenuhi. Berikut adalah beberapa syarat umum untuk metode penelitian campuran:

- a. **Pertanyaan Penelitian yang Sesuai:** Penting untuk merumuskan pertanyaan penelitian yang sesuai dengan metode penelitian campuran. Pertanyaan penelitian harus memungkinkan untuk

menggabungkan data kualitatif dan kuantitatif serta memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang fenomena yang diteliti (Creswell, J. W., & Creswell, J. D., 2018).

- b. Rancangan Penelitian yang Terintegrasi: Perlu merancang rancangan penelitian yang terintegrasi, di mana pengumpulan data kualitatif dan kuantitatif serta analisisnya saling terkait dan saling mendukung. Rancangan ini harus memperhatikan apakah akan menggunakan pendekatan sejalan atau berurutan, dan bagaimana fase-fase penelitian akan saling terhubung.
- c. Keterampilan Peneliti: Metode penelitian campuran memerlukan keterampilan dan pemahaman yang luas dari peneliti. Peneliti harus mampu menguasai teknik dan alat pengumpulan data kualitatif dan kuantitatif, serta memiliki kemampuan analisis yang baik dalam kedua jenis data tersebut. Mereka juga perlu memahami kelebihan dan batasan masing-masing pendekatan.
- d. Penggabungan yang Konsisten: Penting untuk menjaga konsistensi dan kohesi dalam menggabungkan data kualitatif dan kuantitatif.

Data dan analisis dari kedua jenis pendekatan harus saling melengkapi dan mendukung temuan satu sama lain. Integrasi harus dilakukan secara hati-hati dan dengan menggunakan strategi yang sesuai.

- e. Validitas dan Keandalan: Metode penelitian campuran harus memperhatikan validitas dan keandalan data. Peneliti harus mempertimbangkan strategi triangulasi, yaitu mengumpulkan data dari berbagai sumber dan menggunakan berbagai teknik analisis untuk memastikan validitas temuan. Selain itu, keandalan data harus diperhatikan dengan menggunakan alat pengumpulan data yang dapat diandalkan dan dengan mengikuti prosedur yang konsisten.
- f. Sumber Daya yang Memadai: Metode penelitian campuran dapat memerlukan sumber daya yang lebih besar dibandingkan dengan metode penelitian tunggal. Pengumpulan data dan analisis yang melibatkan dua jenis pendekatan dapat membutuhkan waktu dan usaha yang lebih banyak. Oleh karena itu, memastikan ketersediaan sumber

daya yang memadai, termasuk waktu, dana, dan tenaga peneliti, sangat penting.

Dengan memenuhi syarat-syarat di atas, peneliti dapat mengimplementasikan metode penelitian campuran dengan efektif dan mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif dan terintegrasi tentang fenomena yang diteliti.

BAB III

MASALAH PENELITIAN

3.1. Pengertian Masalah Penelitian.

Konsep masalah penelitian merujuk pada fokus atau topik yang ingin diteliti dan dipecahkan melalui proses penelitian. Ini melibatkan identifikasi suatu isu atau pertanyaan yang belum terjawab atau masih perlu diperdalam. Konsep masalah penelitian berperan penting dalam menentukan arah penelitian, mengembangkan hipotesis, dan merancang metode penelitian yang tepat (Sekaran & Bougie, 2016). Sedangkan definisi masalah penelitian merujuk pada deskripsi yang jelas dan terperinci tentang isu atau pertanyaan yang ingin dipecahkan melalui penelitian. Definisi ini membantu dalam mengidentifikasi dan memahami dengan tepat apa yang akan diteliti, batasan dan ruang lingkup penelitian, serta tujuan yang ingin dicapai. Definisi masalah penelitian biasanya terdiri dari beberapa elemen penting, antara lain:

1. Deskripsi isu atau pertanyaan.

Definisi masalah penelitian harus memberikan gambaran yang jelas tentang isu atau pertanyaan yang ingin diteliti. Hal ini melibatkan menjelaskan

secara rinci apa yang menjadi fokus penelitian, apakah itu fenomena yang belum dipahami, permasalahan yang perlu dipecahkan, atau pertanyaan yang perlu dijawab.

2. Konteks penelitian.

Definisi masalah penelitian harus menyajikan konteks atau latar belakang yang relevan terkait isu tersebut. Ini mencakup informasi tentang lingkungan atau domain di mana penelitian akan dilakukan, termasuk kerangka teoritis yang mendasari penelitian dan penelitian terkait sebelumnya.

3. Kebaruan atau kontribusi.

Definisi masalah penelitian harus menjelaskan bagaimana penelitian ini akan memberikan kontribusi baru dalam pemahaman atau solusi terhadap isu yang diteliti. Ini melibatkan mengidentifikasi celah pengetahuan yang belum terjawab atau area yang membutuhkan eksplorasi lebih lanjut.

4. Batasan dan ruang lingkup.

Definisi masalah penelitian harus mencakup batasan dan ruang lingkup penelitian yang jelas. Ini

mencakup parameter seperti populasi sampel, metode penelitian yang digunakan, atau wilayah geografis yang diteliti. Hal ini membantu mempersempit fokus penelitian dan memberikan kerangka kerja yang terstruktur.

Definisi masalah penelitian dapat berbeda-beda tergantung pada bidang penelitian, pendekatan metodologi, dan tujuan penelitian. Definisi yang baik haruslah jelas, terfokus, dan memberikan pemahaman yang komprehensif tentang isu yang ingin diteliti dalam konteks yang relevan. Untuk memperjelas tentang konsep dari masalah penelitian, maka akan dijelaskan menurut pendapat para ahli tentang masalah penelitian yang sangat bervariasi tergantung pada bidang penelitian dan perspektif masing-masing, sebagai berikut:

1. Robert K. Yin (2009).

Yin menyatakan bahwa masalah penelitian yang baik haruslah signifikan, menarik, dan relevan. Masalah penelitian harus memiliki nilai praktis atau kontribusi teoritis yang jelas dalam disiplin ilmu yang bersangkutan.

2. Wayne C. Booth *et al.* (2008).

Para penulis ini mengemukakan bahwa masalah penelitian haruslah mempertimbangkan konteks sosial, budaya, dan historis di mana penelitian akan dilakukan. Mereka menekankan pentingnya menentukan relevansi masalah penelitian bagi masyarakat atau komunitas tertentu.

3. John W. Creswell (2014).

Creswell menekankan bahwa masalah penelitian haruslah spesifik dan terfokus. Masalah penelitian yang baik harus jelas dan dapat dirumuskan dalam pertanyaan penelitian yang terukur dan dapat dijawab.

4. Kothari, C.R. (2004).

Kothari menyatakan bahwa masalah penelitian haruslah orisinal dan unik. Menurutnya, peneliti harus mampu mengidentifikasi celah pengetahuan yang belum dijelaskan sebelumnya dan menciptakan pengetahuan baru melalui penelitian mereka.

Pendapat para ahli ini mencakup berbagai disiplin ilmu dan tahunnya bervariasi. Namun, pemikiran ini masih relevan dan berlaku hingga saat ini, meskipun mungkin ada variasi pendapat tergantung pada bidang atau konteks penelitian

yang spesifik. Kurang tepatnya si peneliti dalam menyusun masalah penelitian dapat memiliki beberapa akibat negatif, antara lain: 1) Kehilangan fokus. Jika masalah penelitian tidak disusun dengan tepat, risiko kehilangan fokus dalam penelitian menjadi lebih tinggi. Hal ini dapat mengakibatkan penelitian yang tidak jelas arahnya, tanpa pertanyaan penelitian yang terdefinisi dengan baik, atau mencakup terlalu banyak variabel yang dapat memperumit analisis dan interpretasi hasil penelitian. 2) Penggunaan sumber daya yang tidak efisien. Ketidakjelasan dalam masalah penelitian dapat mengakibatkan penggunaan sumber daya yang tidak efisien. Jika tujuan penelitian tidak jelas atau tidak terdefinisi dengan baik, peneliti mungkin menghabiskan waktu dan usaha yang tidak perlu dalam mengumpulkan data yang tidak relevan atau tidak memberikan wawasan yang signifikan. 3) Rendahnya relevansi dan signifikansi. Masalah penelitian yang tidak tepat dapat menghasilkan penelitian yang kurang relevan atau kurang signifikan. Jika masalah penelitian tidak mempertimbangkan konteks sosial, budaya, atau praktis, hasil penelitian mungkin tidak memiliki dampak yang berarti dalam pemecahan masalah yang dihadapi oleh masyarakat atau komunitas tertentu. 4) Kesulitan dalam

interpretasi dan generalisasi hasil. Jika masalah penelitian tidak dirumuskan secara jelas, terukur, atau terbatas dengan baik, interpretasi hasil penelitian dapat menjadi sulit. Selain itu, generalisasi hasil penelitian menjadi sulit jika masalah penelitian tidak dijelaskan dengan baik, sehingga menghambat penggunaan dan penerapan temuan penelitian dalam konteks yang lebih luas.

Penting untuk menyusun masalah penelitian dengan hati-hati dan memastikan bahwa masalah tersebut dijelaskan secara tepat, spesifik, dan relevan dengan tujuan penelitian. Dengan menyusun masalah penelitian dengan baik, peneliti dapat meningkatkan kemungkinan keberhasilan penelitian dan dampaknya dalam kontribusi pengetahuan dan pemecahan masalah yang dihadapi.

3.2. Jenis Masalah Penelitian

Masalah penelitian merupakan permasalahan yang ingin dipecahkan atau pertanyaan yang ingin dijawab melalui penelitian. Masalah penelitian haruslah relevan, memiliki kebaruan, dan dapat memberikan kontribusi dalam bidang penelitian yang bersangkutan. Masalah penelitian biasanya didasarkan pada kebutuhan atau kekurangan pengetahuan yang ada, dan peneliti akan

mencoba menjawabnya melalui pengumpulan data, analisis, dan interpretasi. Penting untuk merumuskan masalah penelitian dengan jelas dan terperinci agar peneliti dapat mengarahkan penelitiannya dengan tepat. Masalah penelitian harus spesifik dan dapat diukur sehingga memungkinkan untuk melakukan pengujian atau analisis yang obyektif.

Dalam merumuskan masalah penelitian, penting untuk mengidentifikasi area yang masih belum dipelajari dengan baik atau memiliki celah pengetahuan yang dapat diisi. Selain itu, masalah penelitian haruslah realistis dan dapat diakses dengan sumber daya yang tersedia. Terdapat beberapa jenis masalah penelitian yang umum ditemui dalam proses penelitian. Berikut ini adalah beberapa jenis masalah penelitian yang sering dijumpai:

1. Masalah penelitian deskriptif.

Jenis masalah penelitian ini berfokus pada deskripsi atau gambaran suatu fenomena atau keadaan. Tujuan utama dari penelitian deskriptif adalah untuk menggambarkan dan mengidentifikasi karakteristik, pola, atau hubungan antar variabel dalam suatu populasi atau sampel.

2. Masalah penelitian eksploratif.

Masalah penelitian eksploratif digunakan ketika pengetahuan tentang suatu fenomena atau topik masih terbatas. Penelitian ini bertujuan untuk menggali informasi lebih lanjut, memahami konsep, atau menemukan potensi hubungan antar variabel yang mungkin belum diketahui.

3. Masalah penelitian kausal.

Jenis masalah penelitian kausal berfokus pada pemahaman sebab-akibat atau hubungan sebab-akibat antara variabel-variabel yang terlibat. Penelitian ini mencoba menentukan pengaruh atau dampak suatu variabel terhadap variabel lainnya, baik melalui eksperimen, observasi, atau analisis data statistik.

4. Masalah penelitian komparatif.

Masalah penelitian komparatif melibatkan perbandingan antara dua atau lebih kelompok, kondisi, atau variabel. Penelitian ini bertujuan untuk membandingkan perbedaan atau kesamaan antara kelompok-kelompok tersebut dan memahami faktor-faktor yang mungkin mempengaruhi hasil perbandingan tersebut.

5. Masalah penelitian kualitatif.

Masalah penelitian kualitatif berfokus pada pemahaman mendalam tentang pengalaman, persepsi, dan interpretasi subjektif individu atau kelompok. Penelitian kualitatif menggunakan metode seperti wawancara, observasi partisipatif, atau analisis teks untuk menggali makna, pola, atau tema yang muncul dalam konteks yang diperlakukan.

6. Masalah penelitian kuantitatif.

Masalah penelitian kuantitatif melibatkan pengumpulan dan analisis data numerik untuk menjawab pertanyaan penelitian. Penelitian ini sering menggunakan pendekatan eksperimen, survei, atau analisis statistik untuk menguji hipotesis dan memperoleh generalisasi yang lebih luas.

7. Masalah penelitian praktis.

Masalah penelitian praktis berfokus pada pemecahan masalah yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari atau konteks praktis. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi solusi, pengembangan kebijakan, atau perbaikan dalam praktik yang ada.

Pilihan jenis masalah penelitian tergantung pada tujuan penelitian, bidang penelitian, dan pertanyaan penelitian yang ingin dijawab. Adapun penggunaan metode penelitian yang tepat akan tergantung pada jenis masalah penelitian yang sedang diteliti.

Peneliti perlu mengetahui jenis masalah penelitian karena alasan-alasan berikut:

1. Mengarahkan fokus penelitian: Mengetahui jenis masalah penelitian membantu peneliti dalam menentukan arah dan fokus penelitian mereka. Setiap jenis masalah penelitian memiliki karakteristik dan tujuan yang berbeda. Dengan mengetahui jenis masalah penelitian yang relevan, peneliti dapat memfokuskan upaya mereka pada pemahaman, analisis, atau pemecahan masalah yang sesuai dengan jenis tersebut.
2. Memilih metode penelitian yang tepat: Setiap jenis masalah penelitian biasanya membutuhkan pendekatan metodologi yang berbeda. Misalnya, penelitian eksploratif mungkin menggunakan metode wawancara mendalam atau analisis teks, sementara penelitian kausal mungkin memerlukan desain eksperimen atau analisis statistik.

Mengetahui jenis masalah penelitian membantu peneliti dalam memilih metode penelitian yang paling sesuai untuk mencapai tujuan penelitian mereka.

3. Menyesuaikan strategi pengumpulan data: Jenis masalah penelitian akan mempengaruhi strategi pengumpulan data yang digunakan. Penelitian deskriptif mungkin mengumpulkan data melalui survei atau observasi, sementara penelitian kualitatif dapat melibatkan wawancara mendalam atau analisis dokumen. Mengetahui jenis masalah penelitian membantu peneliti dalam merencanakan dan melaksanakan strategi pengumpulan data yang relevan dan sesuai.
4. Memperoleh pemahaman yang mendalam: Setiap jenis masalah penelitian memiliki tujuan dan perspektif yang berbeda. Mengetahui jenis masalah penelitian membantu peneliti dalam mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam tentang fenomena atau isu yang diteliti. Ini memungkinkan peneliti untuk melihat aspek-aspek yang relevan, mempertimbangkan kerangka teoritis yang sesuai, dan memecahkan masalah

dengan cara yang sesuai dengan jenis masalah penelitian yang dihadapi.

Dengan mengetahui jenis masalah penelitian, peneliti dapat meningkatkan kejelasan, relevansi, dan keberhasilan penelitian mereka (Sarwono, 2016). Pengetahuan tentang jenis masalah penelitian membantu peneliti dalam merencanakan dan melaksanakan penelitian dengan lebih efektif dan efisien, serta memastikan bahwa metodologi yang digunakan dan hasil yang diperoleh sesuai dengan tujuan penelitian.

Masalah penelitian adalah isu atau pertanyaan yang menjadi fokus dari suatu penelitian. Masalah penelitian menentukan topik yang akan diselidiki, tujuan penelitian, serta arah dan ruang lingkup penelitian (Suharsimi, 2019). Masalah penelitian biasanya muncul dari kebutuhan untuk memperoleh pemahaman baru, mengisi celah pengetahuan, memecahkan masalah yang dihadapi, atau menyediakan informasi yang relevan untuk pengembangan kebijakan atau praktik.

Sebagai contoh, masalah penelitian bisa berupa:

- Bagaimana mengintegrasikan praktik-praktik ramah lingkungan dalam pengelolaan destinasi pariwisata?

- Bagaimana melakukan penilaian terhadap potensi wisata suatu daerah berdasarkan aspek geografis, budaya, sejarah, dan infrastruktur?
- Bagaimana faktor-faktor lingkungan mempengaruhi kualitas udara di kota-kota besar?
- Apa hubungan antara kebiasaan olahraga dan kesehatan mental?
- Bagaimana penggunaan media sosial memengaruhi pola tidur remaja?
- Apa efektivitas program pelatihan karyawan dalam meningkatkan kinerja organisasi?
- Apa perbedaan persepsi antara generasi milenial dan generasi X terhadap penggunaan teknologi dalam pendidikan?

Masalah penelitian yang baik haruslah jelas, spesifik, dan terukur (Yin, 2018). Hal ini memungkinkan peneliti untuk merumuskan pertanyaan penelitian yang tepat, merancang metode penelitian yang sesuai, mengumpulkan dan menganalisis data yang relevan, serta menghasilkan temuan yang valid dan bermakna. Berikut adalah beberapa langkah yang dapat diikuti untuk menyusun masalah penelitian yang sesuai dengan tujuan penelitian:

1. Tentukan tujuan penelitian.

Tentukan dengan jelas tujuan penelitian Anda. Apa yang ingin Anda capai dengan penelitian ini? Tujuan penelitian dapat berupa pemahaman lebih mendalam tentang suatu fenomena, menguji hipotesis, memecahkan masalah yang dihadapi, atau mengidentifikasi hubungan sebab-akibat. Memahami tujuan penelitian akan membantu Anda menyusun masalah penelitian yang relevan.

2. Tinjau literatur.

Lakukan tinjauan literatur untuk memahami penelitian terdahulu yang telah dilakukan dalam bidang yang sama atau terkait. Identifikasi celah pengetahuan yang masih ada atau pertanyaan yang belum terjawab. Tinjauan literatur akan membantu Anda memperoleh pemahaman tentang topik, konteks penelitian, dan masalah yang mungkin perlu diteliti lebih lanjut.

3. Identifikasi isu atau gap.

Identifikasi isu atau gap dalam pengetahuan yang perlu diteliti. Pertimbangkan aspek-aspek yang belum dipahami sepenuhnya, pertanyaan yang muncul dari tinjauan literatur, atau masalah yang belum terpecahkan dalam bidang tersebut. Pilih isu

atau gap yang sesuai dengan tujuan penelitian Anda.

4. Rumuskan pertanyaan penelitian.

Gunakan isu atau gap yang telah diidentifikasi untuk merumuskan pertanyaan penelitian yang jelas dan terukur. Pertanyaan penelitian harus bersifat spesifik dan memfokuskan pada aspek yang ingin Anda teliti. Pertanyaan penelitian harus dapat dijawab dengan menggunakan metode penelitian yang sesuai.

5. Buat batasan penelitian.

Tentukan batasan penelitian untuk mempersempit ruang lingkup penelitian Anda. Batasan dapat meliputi populasi yang diteliti, lokasi penelitian, periode waktu tertentu, atau variabel-variabel yang akan diteliti. Batasan penelitian membantu Anda mengarahkan fokus penelitian dan memastikan ketercapaian tujuan penelitian.

6. Tinjau kembali tujuan penelitian.

Setelah menyusun masalah penelitian, tinjau kembali tujuan penelitian Anda. Pastikan bahwa masalah penelitian yang telah disusun sesuai dengan tujuan penelitian yang telah ditetapkan

sebelumnya. Masalah penelitian haruslah relevan dan dapat membantu mencapai tujuan penelitian Anda.

7. Diskusikan dan konsultasikan.

Diskusikan masalah penelitian yang telah Anda susun dengan rekan peneliti, dosen pembimbing, atau ahli di bidang yang sama. Minta masukan dan umpan balik untuk memastikan kejelasan dan ketepatan masalah penelitian Anda. Diskusi dan konsultasi dengan pihak lain dapat membantu memperbaiki atau menyempurnakan masalah penelitian yang telah disusun.

Dengan mengikuti langkah-langkah ini, Anda dapat menyusun masalah penelitian yang sesuai dengan tujuan penelitian dan relevan dengan bidang penelitian.

BAB IV

KERANGKA TEORI

4.1. Pengertian Kerangka Teori

Kerangka teori adalah kerangka konseptual yang digunakan dalam penelitian untuk mengorganisir dan menjelaskan hubungan antara konsep-konsep yang relevan dalam suatu bidang penelitian (Sugiyono, 2019). Kerangka teori berfungsi sebagai landasan teoritis yang mendukung penelitian dan membantu peneliti dalam merumuskan pertanyaan penelitian, merancang metode penelitian, menginterpretasi hasil, dan menyusun kesimpulan. Kerangka teori terdiri dari konsep-konsep yang saling terkait dan digunakan untuk menjelaskan fenomena yang ingin diteliti. Konsep-konsep ini dapat berasal dari teori-teori yang telah ada sebelumnya dalam bidang penelitian yang relevan (Suharsimi, 2013). Peneliti memilih dan mengintegrasikan konsep-konsep tersebut untuk membentuk kerangka teori yang spesifik untuk penelitian mereka. Selain itu, kerangka teori juga dapat berisi hipotesis atau proposisi yang diajukan berdasarkan kerangka konseptual yang ada. Hipotesis ini kemudian diuji dalam penelitian untuk menguji validitasnya.

Kerangka teori memiliki peran penting dalam penelitian, antara lain:

1. Memberikan dasar teoritis: Kerangka teori memberikan dasar teoritis yang kokoh untuk penelitian. Ini membantu peneliti memahami isu-isu yang terkait dengan topik penelitian dan mengaitkannya dengan pengetahuan yang telah ada (Sari *et al*, 2022).
2. Mengarahkan penelitian: Kerangka teori membantu mengarahkan fokus penelitian dengan membatasi dan menentukan variabel yang relevan dan signifikan untuk diteliti.
3. Menjelaskan hubungan antara variabel: Kerangka teori menjelaskan hubungan antara variabel-variabel yang diteliti dan mengidentifikasi mekanisme yang mungkin terlibat.
4. Merumuskan pertanyaan penelitian: Kerangka teori membantu dalam merumuskan pertanyaan penelitian yang relevan dan bermakna.
5. Merancang metode penelitian: Kerangka teori membantu dalam merancang metode penelitian yang sesuai untuk mengumpulkan dan

menganalisis data yang dibutuhkan untuk menjawab pertanyaan penelitian.

6. Menginterpretasi hasil: Kerangka teori memberikan landasan untuk menginterpretasi hasil penelitian dan menyusun kesimpulan yang berhubungan dengan teori yang ada.

Pemilihan dan pengembangan kerangka teori yang tepat sangat penting untuk memastikan validitas, kejelasan, dan relevansi penelitian. Referensi dan literatur terkait dalam bidang penelitian yang spesifik dapat membantu peneliti dalam membangun kerangka teori yang kuat dan relevan.

Menurut Sugiyono yang merupakan seorang pakar metodologi penelitian yang terkenal di Indonesia dan telah menulis beberapa buku yang menjadi referensi penting dalam bidang penelitian, termasuk "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D" yang telah mencapai beberapa edisi, menjelaskan dalam bukunya, bahwa kerangka teori sebagai konstruksi konseptual yang menghubungkan berbagai konsep, variabel, atau indikator dalam suatu penelitian (Sugiyono, 2017). Berikut adalah beberapa poin yang dapat diambil dari pandangan Sugiyono mengenai kerangka teori:

1. Kerangka teori berperan sebagai landasan konseptual: Kerangka teori digunakan untuk memberikan dasar konseptual yang kuat untuk penelitian. Ia membantu mengorganisir pemahaman tentang teori-teori terkait yang relevan dengan topik penelitian.
2. Memperjelas hubungan antar variabel: Kerangka teori membantu mengklasifikasikan variabel yang akan diteliti dan menjelaskan hubungan antar variabel tersebut. Ia membantu mengidentifikasi variabel dependen, variabel independen, serta variabel kontrol yang relevan.
3. Membantu merumuskan hipotesis: Berdasarkan kerangka teori, peneliti dapat merumuskan hipotesis penelitian yang diharapkan terhubung dengan variabel-variabel yang ada dalam kerangka teori tersebut.
4. Memberikan arah dalam pengumpulan data: Kerangka teori membantu peneliti menentukan variabel mana yang perlu diukur atau diamati dalam penelitian. Ia memberikan arah dalam merancang instrumen pengumpulan data yang sesuai.

5. Memandu analisis data: Kerangka teori juga membantu dalam menginterpretasikan data yang diperoleh. Ia memberikan kerangka kerja untuk analisis data dan pemahaman terhadap hubungan antar variabel.

Selanjutnya terkait dengan kerangka teori penelitian Creswell, J. W. yang juga merupakan ahli metodologi penelitian yang terkenal dengan karyanya tentang desain penelitian kualitatif, kuantitatif, dan mixed methods. Dalam karyanya, termasuk buku "*Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*", Creswell memberikan penjelasan tentang kerangka teori dalam penelitian. Menurut Creswell, kerangka teori adalah kerangka konseptual yang digunakan untuk mengorganisir, mengintegrasikan, dan menghubungkan teori-teori terkait dengan topik penelitian. Kerangka teori berfungsi sebagai dasar pemahaman tentang fenomena yang diteliti dan membantu dalam merumuskan pertanyaan penelitian yang relevan serta merancang metode penelitian yang sesuai.

Creswell menjelaskan bahwa kerangka teori memainkan peran penting dalam penelitian, yakni:

1. Memberikan landasan konseptual. Kerangka teori membantu peneliti untuk memahami landasan teoritis yang berkaitan dengan topik penelitian. Hal ini membantu dalam mengidentifikasi konsep-konsep utama, variabel-variabel, dan hubungan antara variabel-variabel tersebut.
2. Mengarahkan perumusan pertanyaan penelitian. Berdasarkan kerangka teori, peneliti dapat merumuskan pertanyaan penelitian yang relevan dan signifikan. Kerangka teori membantu memfokuskan penelitian pada variabel-variabel yang penting dan menjelaskan hubungan antara variabel-variabel tersebut.
3. Memandu analisis data. Kerangka teori memberikan arah dalam analisis data dengan menyediakan konsep-konsep dan hubungan yang relevan. Peneliti dapat menggunakan kerangka teori sebagai dasar untuk menginterpretasikan data yang diperoleh dan menarik kesimpulan yang lebih bermakna.

Berikut adalah contoh sederhana tentang bagaimana kerangka teori dapat dirumuskan dalam penelitian adalah:

Penelitian tentang “ Pengaruh motivasi intrinsik terhadap prestasi belajar siswa”

Kerangka Teori:

1. Konsep Utama:
 - a. Motivasi Intrinsik: Motivasi berasal dari dalam individu, didorong oleh minat, keinginan, dan kepuasan pribadi dalam melakukan suatu aktivitas.
 - b. Prestasi Belajar Siswa: Capaian akademik siswa yang mencakup nilai, pemahaman konsep, dan keterampilan belajar.
2. Variabel-variabel:
 - a. Motivasi Intrinsik:
 - a) Keingintahuan: Minat dan keinginan siswa untuk mengetahui dan memahami suatu materi pelajaran.
 - b) Rasa Pencapaian: Kepuasan dan kebanggaan siswa dalam mencapai tujuan belajar.
 - c) Pemenuhan Kebutuhan: Kepuasan siswa terhadap kebutuhan psikologis dasar seperti otonomi, kompetensi, dan hubungan sosial.
 - b. Prestasi Belajar Siswa:

- a) Nilai: Capaian siswa dalam bentuk nilai yang diperoleh dalam ujian atau penilaian lainnya.
- b) Pemahaman Konsep: Tingkat pemahaman siswa terhadap konsep-konsep pelajaran.
- c) Keterampilan Belajar: Kemampuan siswa dalam mengaplikasikan strategi belajar yang efektif.

3. Hubungan dan Hipotesis:

- a. Hipotesis: Motivasi intrinsik yang tinggi berhubungan positif dengan prestasi belajar siswa.
- b. Hubungan: Semakin tinggi motivasi intrinsik siswa, semakin tinggi pula prestasi belajar yang dicapai.

4. Konsep Pendukung:

- a. Teori Motivasi Diri (*Self-Determination Theory*): Motivasi intrinsik didorong oleh kebutuhan dasar akan otonomi, kompetensi, dan hubungan sosial.
- b. Teori Pembelajaran (*Learning Theory*): Motivasi intrinsik dapat meningkatkan keterlibatan dan perhatian siswa dalam belajar;

sehingga mempengaruhi prestasi belajar mereka.

Kerangka teori ini memberikan dasar konseptual yang kuat untuk menghubungkan motivasi intrinsik dengan prestasi belajar siswa. Hal ini membantu peneliti dalam merumuskan pertanyaan penelitian yang relevan, merancang instrumen pengumpulan data yang sesuai, serta memandu analisis data untuk memahami hubungan antara motivasi intrinsik dan prestasi belajar siswa.

4.2 Jenis-Jenis Teori

Terdapat berbagai jenis teori yang digunakan dalam berbagai bidang ilmu. Jenis teori yang dipilih akan menentukan pendekatan dan perspektif yang digunakan dalam penelitian atau studi tertentu (Sugiyono, 2017) Jenis teori akan mempengaruhi cara peneliti memahami dan menjelaskan fenomena yang diteliti serta langkah-langkah yang diambil dalam proses penelitian. Berikut ini adalah beberapa jenis teori yang umum ditemukan:

1. Teori Deskriptif.

Jenis teori ini bertujuan untuk menjelaskan fenomena atau kejadian yang diamati secara detail. Teori deskriptif memberikan gambaran yang

komprehensif tentang apa yang terjadi atau bagaimana sesuatu berfungsi.

Contoh Teori Deskriptif dalam bidang ekonomi: Dalam ekonomi, teori deskriptif dapat berfokus pada perilaku konsumen, struktur pasar, atau hubungan antara faktor ekonomi tertentu. Contohnya adalah teori tentang hukum permintaan dan penawaran, teori tentang pengambilan keputusan konsumen, atau teori tentang efisiensi pasar.

2. Teori Eksplanatif.

Teori eksplanatif berusaha menjelaskan hubungan sebab-akibat antara variabel atau fenomena tertentu. Teori ini berusaha untuk mengungkapkan mengapa dan bagaimana sesuatu terjadi.

Contoh teori eksplanatif tentang Perilaku Pengeluaran Wisatawan (*Tourist Expenditure Behavior Theory*). Teori ini mengkaji faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku pengeluaran wisatawan. Faktor-faktor seperti pendapatan, harga, preferensi, motivasi, dan pengaruh sosial dapat mempengaruhi seberapa banyak uang yang dihabiskan oleh wisatawan selama perjalanan

mereka. Teori ini membantu menjelaskan pola pengeluaran dan konsumsi dalam konteks pariwisata.

3. Teori Prediktif.

Teori prediktif bertujuan untuk meramalkan atau memprediksi peristiwa atau perilaku di masa depan berdasarkan pola yang ada. Teori ini menggunakan data dan informasi yang ada untuk membuat prediksi yang dapat diuji.

Contoh teori prediktif yakni tentang Teori Perilaku Pemilih (*Voter Behavior Theory*) dimana teori ini berusaha memprediksi perilaku pemilih, termasuk preferensi pemilih, partisipasi pemilih, dan keputusan pemilih dalam pemilihan. Faktor-faktor yang dipelajari meliputi orientasi politik, identifikasi partai politik, faktor sosial dan demografis, dan faktor-faktor lain yang mempengaruhi perilaku pemilih.

4. Teori Normatif.

Teori normatif menetapkan standar atau norma untuk menjelaskan bagaimana sesuatu seharusnya berfungsi atau bagaimana hal-hal seharusnya berjalan. Teori ini mengajukan pandangan

mengenai apa yang dianggap sebagai standar yang diinginkan.

Contoh teori normatif, yakni Teori Keadilan Distributif (*Distributive Justice Theory*) dimana teori ini berusaha menentukan prinsip-prinsip keadilan dalam pembagian sumber daya ekonomi di masyarakat. Teori ini mencoba menjawab pertanyaan tentang bagaimana sumber daya ekonomi harus didistribusikan secara adil di antara individu-individu dan kelompok-kelompok dalam masyarakat.

5. Teori Formal.

Teori formal berfokus pada pengembangan model matematika atau formal untuk memahami suatu fenomena. Teori ini menggunakan bahasa matematika atau formal untuk menyajikan konsep, hubungan, dan aturan yang ada.

Contoh teori formal, di bidang hukum yakni, Teori Interpretasi Hukum (*Legal Interpretation Theory*). Teori ini berkaitan dengan cara-cara menginterpretasikan teks hukum, seperti undang-undang, putusan pengadilan, atau peraturan-peraturan. Teori ini membahas metode dan

pendekatan yang digunakan untuk memahami dan menerapkan hukum secara formal dan akurat.

6. Teori Terapan.

Teori terapan berupaya menerapkan prinsip-prinsip teori ke dalam praktik atau situasi dunia nyata. Tujuannya adalah untuk memberikan wawasan dan solusi yang dapat diterapkan dalam konteks tertentu.

Contoh teori terapan di bidang pariwisata yakni, Teori Kepuasan Wisatawan (*Tourist Satisfaction Theory*). Teori ini mempelajari faktor-faktor yang memengaruhi kepuasan wisatawan dalam mengalami destinasi pariwisata. Teori ini melibatkan faktor-faktor seperti kualitas pelayanan, kepuasan pengalaman, dan kepuasan terhadap fasilitas dan layanan pariwisata

7. Teori Konstruktivis.

Teori konstruktivis menekankan bahwa pengetahuan dan pemahaman manusia dibangun melalui interaksi individu dengan lingkungan dan pengalaman pribadi. Teori ini menganggap bahwa realitas terbentuk oleh konstruksi mental subjektif.

Contoh teori konstruktivitas yakni, Teori Kepuasan Wisatawan (*Tourist Satisfaction Theory*). Teori ini mempelajari faktor-faktor yang memengaruhi kepuasan wisatawan dalam mengalami destinasi pariwisata. Teori ini melibatkan faktor-faktor seperti kualitas pelayanan, kepuasan pengalaman, dan kepuasan terhadap fasilitas dan layanan pariwisata

8. Teori Evolusioner.

Teori evolusioner melihat perubahan dan perkembangan sebagai hasil dari proses evolusi. Teori ini berfokus pada bagaimana spesies atau ide berevolusi dari waktu ke waktu.

Contoh teori evolusioner di bidang teknik yakni, teori Jaringan *Neural Evolusioner*. Teori ini menyangkut bidang kecerdasan buatan, teori evolusioner digunakan untuk mengoptimalkan arsitektur dan parameter jaringan neural. Jaringan neural evolusioner menggabungkan prinsip-prinsip evolusi untuk menghasilkan jaringan neural yang lebih baik dan lebih efisien dalam memecahkan tugas-tugas tertentu.

Setiap jenis teori memiliki pendekatan dan tujuan yang berbeda. Pemilihan jenis teori yang tepat tergantung pada lingkup penelitian, pertanyaan penelitian, dan tujuan penelitian yang ingin dicapai.

4.3. Tinjauan Keabsahan Teori

Istilah "keabsahan" atau "validitas" mengacu pada sejauh mana suatu teori atau argumen sesuai dengan prinsip-prinsip logika dan metode ilmiah, serta relevan dengan bukti-bukti yang ada. Memperhatikan aspek-aspek keabsahan di atas dapat membantu peneliti dalam memilih dan mengevaluasi teori yang digunakan dalam penelitian. Penting untuk diingat bahwa keabsahan teori juga dapat bergantung pada konteks penelitian dan disiplin ilmu yang relevan. Keabsahan teori sangat penting dalam penelitian mengingat beberapa alasan yang pertama, dasar penelitian yang kuat. Teori yang valid dan teruji memberikan dasar yang kuat bagi penelitian. Dengan menggunakan teori yang memiliki keabsahan, peneliti dapat membangun argumen dan hipotesis yang kokoh, serta merancang metodologi penelitian yang tepat. Yang kedua sebagai pengembangan pengetahuan. Hal ini didasari dari teori yang valid sehingga membantu mengembangkan pengetahuan dalam suatu

bidang. Teori yang didasarkan pada bukti empiris dan penelitian sebelumnya memungkinkan peneliti untuk memperluas pemahaman dan kontribusi terhadap pengetahuan yang ada. Yang ketiga, keandalan hasil penelitian. Maksudnya adalah dengan menggunakan teori yang valid, peneliti dapat meningkatkan keandalan hasil penelitian. Teori yang telah diuji dan didukung oleh bukti empiris meminimalkan risiko bias atau kesalahan interpretasi, sehingga memberikan kepercayaan lebih pada temuan penelitian. Yang ke lima adalah relevansi penelitian. Teori yang valid juga memastikan relevansi penelitian dengan fenomena yang diteliti. Dengan menggunakan teori yang relevan, peneliti dapat menjelaskan dan memahami fenomena dengan lebih baik, serta memberikan pemahaman yang lebih mendalam terhadap masalah yang ingin diselesaikan. Dan yang kelima adalah kepercayaan masyarakat. Penelitian yang didasarkan pada teori yang valid dan teruji cenderung lebih dipercaya oleh masyarakat. Keabsahan teori memberikan legitimasi pada penelitian dan membuat hasil penelitian lebih dapat diterima dan diaplikasikan dalam konteks praktis. Jadi dengan demikian, keabsahan teori memainkan peran yang penting dalam penelitian. Hal ini membantu memastikan bahwa

penelitian dilakukan dengan metodologi yang tepat, menghasilkan temuan yang dapat diandalkan, dan memberikan kontribusi yang berarti bagi pemahaman dan pengembangan pengetahuan. Keabsahan teori yang digunakan dalam penelitian dapat dilihat dari beberapa aspek berikut:

1. Keabsahan logis.

Teori yang digunakan harus memiliki keabsahan logis atau rasional. Artinya, teori tersebut harus didasarkan pada argumentasi yang kuat, konsisten, dan tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip logika. Teori yang logis akan memberikan dasar yang kuat untuk menjelaskan fenomena yang diteliti.

2. Keabsahan empiris.

Teori yang digunakan sebaiknya telah diuji dan didukung oleh bukti-bukti empiris sebelumnya. Ini berarti ada penelitian sebelumnya yang telah menguji teori tersebut menggunakan metode yang valid dan mendapatkan hasil yang konsisten dengan teori tersebut. Keabsahan empiris menunjukkan bahwa teori memiliki dasar empiris yang kuat.

3. Keabsahan konstruk.

Teori yang digunakan harus memiliki keabsahan konstruk, yaitu teori tersebut harus didasarkan pada konsep-konsep yang jelas, terdefinisi dengan baik, dan memiliki validitas konseptual. Konsep-konsep dalam teori harus relevan dengan fenomena yang diteliti dan dapat diukur atau diamati dengan cara yang objektif.

4. Keabsahan eksternal.

Keabsahan eksternal mengacu pada sejauh mana teori tersebut dapat diterapkan atau digeneralisasi ke populasi atau konteks yang lebih luas (Winarni, 2021). Teori yang digunakan sebaiknya dapat diaplikasikan pada populasi yang lebih besar atau digunakan dalam berbagai konteks yang berbeda.

5. Keabsahan prediktif.

Teori yang digunakan sebaiknya memiliki keabsahan prediktif, yaitu mampu membuat prediksi yang dapat diuji terhadap fenomena yang akan terjadi di masa depan. Keabsahan prediktif menunjukkan bahwa teori dapat memberikan pemahaman yang relevan dan dapat diprediksi

terhadap fenomena yang diteliti (Siyoto & Sodik, 2015).

6. Konsistensi internal.

Teori yang digunakan harus memiliki konsistensi internal, yaitu semua komponen teori saling konsisten dan tidak saling bertentangan. Teori harus mampu menjelaskan hubungan yang konsisten antara variabel-variabel yang terlibat dan tidak menghasilkan hasil yang kontradiktif (Abubakar, 2021).

BAB V

VARIABEL PENELITIAN DAN INDIKATOR

5.1. Pengertian dan Manfaat Variabel Penelitian

Pengertian variabel penelitian adalah sebagai sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh seorang peneliti untuk dipelajari, sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2009). Variabel penelitian merupakan konsep yang digunakan dalam penelitian ilmiah untuk menggambarkan karakteristik, sifat, atau aspek yang akan diteliti. Variabel penelitian dapat berupa sesuatu yang dapat diukur secara kuantitatif (variabel kuantitatif) atau yang dijelaskan secara kualitatif (variabel kualitatif). Variabel penelitian digunakan untuk menggambarkan hubungan antara konsep-konsep yang sedang diteliti (Sekaran & Bougie, 2016). Pada dasarnya variabel dalam arti penelitian dapat dikatakan sebagai karakteristik terukur yang bervariasi dalam penggunaan berbagai macam metode penelitian. Variabel ini sendiri tentunya dapat diukur atau dilabeli dengan cara yang berbeda. Adapun di lain kebalikan dari variabel adalah konstan yaitu sesuatu jenis data penelitian yang tidak berubah. Secara terperinci terkait

dengan variabel penelitian dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Variabel independen.

Variabel yang dimanipulasi atau diubah oleh peneliti dalam penelitian. Variabel ini dianggap sebagai penyebab atau pemicu perubahan pada variabel lain yang disebut variabel dependen.

2) Variabel dependen.

Variabel yang diteliti dan diharapkan berubah akibat dari manipulasi variabel independen. Variabel dependen adalah hasil atau respons yang diamati dalam penelitian.

3) Variabel kontrol.

Variabel-variabel lain yang dijaga tetap konstan dalam penelitian untuk memastikan bahwa efek yang diamati berasal dari variabel independen.

4) Variabel ekstraneous.

Variabel-variabel tambahan yang tidak dimanipulasi dalam penelitian tetapi dapat mempengaruhi hasil atau respons variabel dependen. Variabel ekstraneous harus diidentifikasi dan dikontrol agar tidak menyebabkan kesalahan dalam penafsiran hasil penelitian.

Variabel penelitian memiliki peran yang sangat penting dalam sebuah penelitian, karena bertujuan sebagai landasan untuk mempersiapkan alat dan metode pengumpulan data, serta sebagai alat menguji hipotesis penelitian. Itulah sebabnya, sebuah variabel harus dapat diamati dan dapat diukur (Ramdhan, 2021). Terkait dengan hal tersebut maka secara terperinci manfaat dari penggunaan variabel penelitian adalah sebagai berikut:

1) Mengukur dan mengamati hubungan.

Variabel penelitian memungkinkan peneliti untuk mengukur dan mengamati hubungan antara konsep-konsep yang diteliti. Dengan mengidentifikasi variabel independen dan dependen, peneliti dapat meneliti sejauh mana perubahan pada variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

2) Mendapatkan hasil yang valid.

Dengan menggunakan variabel kontrol, peneliti dapat memastikan bahwa hasil yang diamati dalam penelitian berasal dari manipulasi variabel independen dan bukan faktor-faktor lain yang tidak diinginkan. Hal ini membantu dalam memperoleh hasil yang lebih valid dan reliabel.

3) Reproduksi dan generalisasi.

Dengan mendefinisikan variabel penelitian secara jelas, penelitian dapat direproduksi oleh peneliti lain untuk menguji dan memvalidasi temuan yang ada. Selain itu, hasil penelitian yang menggunakan variabel penelitian yang jelas juga dapat digeneralisasi ke populasi yang lebih luas.

4) Fokus dan struktur penelitian.

Penggunaan variabel penelitian membantu peneliti dalam menetapkan fokus penelitian dan memberikan struktur yang jelas. Variabel penelitian membantu mengarahkan perencanaan penelitian, pengumpulan data, dan analisis data.

Penggunaan variabel penelitian secara tepat dan jelas sangat penting dalam melakukan penelitian yang ilmiah dan terkontrol dengan baik.

5.2. Jenis-Jenis variabel Penelitian

Ada beberapa jenis variabel penelitian yang umum digunakan dalam penelitian ilmiah. Berikut ini adalah beberapa jenis variabel penelitian yang umum:

1) Variabel Kuantitatif.

Variabel kuantitatif adalah variabel yang dapat diukur dengan menggunakan angka atau skala pengukuran.

Variabel ini menggambarkan kuantitas atau jumlah suatu karakteristik atau sifat yang diteliti. Contoh variabel kuantitatif adalah usia, berat badan, tinggi, pendapatan, skor tes, dan sebagainya.

2) Variabel Kualitatif.

Variabel kualitatif adalah variabel yang menggambarkan kualitas atau atribut suatu fenomena yang diteliti. Variabel ini tidak diukur dengan angka, tetapi diberikan kategori atau label. Contoh variabel kualitatif adalah jenis kelamin (laki-laki/perempuan), status perkawinan (belum menikah/menikah/cerai), kategori pekerjaan (petani, pegawai, wiraswasta), dan sebagainya.

3) Variabel Independen.

Variabel independen adalah variabel yang dimanipulasi atau diubah oleh peneliti dalam penelitian. Variabel ini dianggap sebagai penyebab atau pemicu perubahan pada variabel dependen. Peneliti mengendalikan variabel independen untuk melihat pengaruhnya terhadap variabel dependen. Misalnya, dalam penelitian tentang efek penggunaan obat, penggunaan obat adalah variabel independen

yang dimanipulasi untuk melihat efeknya terhadap variabel dependen, seperti gejala penyakit.

4) Variabel Dependen.

Variabel dependen adalah variabel yang diteliti dan diharapkan berubah akibat dari manipulasi variabel independen. Variabel dependen adalah hasil atau respons yang diamati dalam penelitian. Variabel ini merupakan variabel yang diukur atau diamati untuk melihat adanya perubahan sebagai akibat dari variabel independen. Contohnya, dalam penelitian tentang efek penggunaan obat, gejala penyakit adalah variabel dependen yang diukur atau diamati untuk melihat perubahan akibat penggunaan obat.

5) Variabel Kontrol.

Variabel kontrol adalah variabel-variabel lain yang dijaga tetap konstan dalam penelitian untuk memastikan bahwa efek yang diamati berasal dari variabel independen. Variabel kontrol digunakan untuk menghilangkan pengaruh faktor-faktor eksternal yang tidak diinginkan dalam penelitian. Misalnya, dalam penelitian tentang efek diet terhadap berat badan, faktor-faktor seperti aktivitas fisik, pola

tidur, dan penggunaan obat-obatan dapat menjadi variabel kontrol yang dijaga tetap konstan.

6) Variabel Mediator.

Variabel mediator adalah variabel yang menghubungkan antara variabel independen dan variabel dependen. Variabel mediator menjelaskan bagaimana variabel independen mempengaruhi variabel dependen melalui jalur atau proses tertentu. Dalam analisis mediator, peran variabel mediator adalah untuk menjelaskan mekanisme atau alasan di balik hubungan antara variabel independen dan variabel dependen.

7) Variabel Moderasi: Variabel moderasi adalah variabel yang mempengaruhi kekuatan atau arah hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Variabel moderasi mempengaruhi sejauh mana atau dalam kondisi apa hubungan antara variabel independen dan dependen terjadi. Variabel moderasi membantu memahami konteks atau kondisi di mana hubungan antara variabel independen dan dependen berbeda-beda.

Pemahaman yang jelas terhadap jenis-jenis variabel penelitian ini penting dalam perencanaan dan analisis

penelitian, karena membantu peneliti dalam mengidentifikasi, mengukur, dan menganalisis hubungan antara variabel-variabel yang sedang diteliti (Sari dkk, 2022).

5.3 Cara Mengidentifikasi Variabel Penelitian Secara Tepat.

Untuk mengidentifikasi variabel penelitian secara tepat, agar sesuai dengan tujuan dan manfaat penelitian, langkah-langkah yang dapat ditempuh dapat diidentifikasi secara tepat berikut:

1) Tentukan tujuan penelitian.

Jelaskan dengan jelas tujuan penelitian Anda. Apa yang ingin Anda teliti? Apa yang ingin Anda pelajari atau temukan? Tujuan penelitian yang jelas akan membantu Anda memfokuskan identifikasi variabel yang relevan.

2) Tinjau literatur dan penelitian terkait.

Lakukan tinjauan literatur dan penelitian terkait yang telah dilakukan sebelumnya. Identifikasi variabel-variabel yang telah digunakan dalam penelitian serupa dan apakah variabel tersebut relevan dengan tujuan penelitian Anda. Hal ini

membantu Anda memahami variabel yang umumnya digunakan dalam domain penelitian yang bersangkutan.

- 3) Definisikan variabel independen dan variabel dependen

Tentukan variabel independen yang ingin Anda manipulasi atau ubah dalam penelitian. Variabel independen merupakan faktor yang dianggap sebagai penyebab atau pemicu perubahan pada variabel dependen. Kemudian, tentukan juga variabel dependen yang ingin Anda ukur atau amati perubahannya sebagai respons terhadap variabel independen.

- 4) Identifikasi variabel kontrol.

Identifikasi variabel-variabel lain yang mungkin mempengaruhi variabel dependen dan perlu dikendalikan. Variabel-variabel ini adalah variabel kontrol yang dijaga tetap konstan dalam penelitian Anda untuk memastikan bahwa efek yang diamati berasal dari variabel independen.

- 5) Pertimbangkan variabel mediasi dan moderasi:

Jika relevan dengan tujuan penelitian Anda, pertimbangkan apakah ada variabel mediasi atau

moderasi yang perlu diidentifikasi. Variabel mediasi menjelaskan mekanisme atau alasan di balik hubungan antara variabel independen dan dependen. Variabel moderasi mempengaruhi kekuatan atau arah hubungan antara variabel independen dan dependen dalam kondisi tertentu.

- 6) Pertimbangkan konteks dan sasaran penelitian.
Pertimbangkan konteks penelitian Anda, termasuk populasi yang diteliti, lingkungan, waktu, dan faktor-faktor lain yang relevan. Pastikan variabel yang Anda identifikasi sesuai dengan konteks dan sasaran penelitian Anda.
- 7) Periksa kelayakan dan pengukuran variabel.
Pastikan variabel yang Anda identifikasi dapat diukur atau dijelaskan dengan cara yang relevan dan dapat diandalkan. Pertimbangkan metode pengukuran yang sesuai untuk mengumpulkan data terkait variabel tersebut.
- 8) Refined variabel penelitian.
Setelah mengidentifikasi variabel-variabel awal, lakukan pemilihan dan penyempurnaan variabel penelitian yang sesuai dengan tujuan dan manfaat penelitian Anda. Buat definisi operasional yang

jelas untuk setiap variabel yang akan digunakan dalam penelitian Anda.

Dengan mengikuti langkah-langkah ini, kita dapat mengidentifikasi variabel penelitian yang tepat dan sesuai dengan tujuan serta manfaat penelitian kita. Ini penting untuk memastikan bahwa penelitian Anda memiliki fokus yang jelas, dapat menghasilkan temuan yang relevan, dan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam bidang yang kita teliti.

5.4. Hubungan antara Variabel Penelitian dengan Masalah Penelitian

Hubungan antara variabel penelitian dengan masalah penelitian sangat erat karena variabel penelitian merupakan komponen utama yang digunakan untuk menjawab atau mengatasi masalah penelitian yang ada (Jaya, 2020). Berikut adalah penjelasan mengenai hubungan antara keduanya:

1) Identifikasi Masalah Penelitian.

Penelitian dimulai dengan mengidentifikasi masalah penelitian yang ingin dipecahkan atau pertanyaan penelitian yang ingin dijawab. Masalah penelitian biasanya melibatkan fenomena yang

ingin dipahami, hubungan antara variabel, atau kebutuhan untuk mengisi kesenjangan pengetahuan dalam bidang tertentu.

2) Hubungan dengan Variabel Penelitian.

Setelah masalah penelitian teridentifikasi, peneliti harus menentukan variabel-variabel yang relevan yang akan digunakan dalam penelitian untuk menjawab masalah tersebut. Variabel penelitian adalah karakteristik, sifat, atau aspek yang akan diteliti dan dihubungkan dengan masalah penelitian.

3) Menentukan Variabel Independen dan Dependennya.

Variabel penelitian dibagi menjadi variabel independen (faktor yang mempengaruhi atau diubah oleh peneliti) dan variabel dependen (hasil atau respons yang diamati). Hubungan antara variabel independen dan dependen akan membantu menjawab masalah penelitian yang diajukan.

4) Relevansi Variabel dengan Masalah Penelitian.

Variabel yang dipilih harus relevan dengan masalah penelitian yang sedang diteliti. Variabel penelitian

harus dapat memberikan informasi atau pemahaman yang diperlukan untuk menjawab masalah penelitian atau mencapai tujuan penelitian yang telah ditetapkan.

5) Pemilihan Variabel Kontrol, Mediator, dan Moderasi.

Selain variabel independen dan dependen, peneliti juga perlu mempertimbangkan variabel kontrol, mediator, dan moderasi jika relevan dengan masalah penelitian. Variabel kontrol digunakan untuk mengendalikan faktor-faktor eksternal yang dapat mempengaruhi hasil penelitian. Variabel mediator menjelaskan mekanisme di balik hubungan antara variabel independen dan dependen, sedangkan variabel moderasi mempengaruhi kekuatan atau arah hubungan antara variabel independen dan dependen dalam kondisi tertentu.

6) Kaedah Penelitian yang Sesuai.

Pemilihan variabel penelitian yang tepat berkontribusi pada pemilihan kaedah penelitian yang sesuai. Setiap variabel penelitian membutuhkan pendekatan atau metode

pengukuran yang tepat agar data dapat dikumpulkan dengan benar. Variabel kuantitatif akan menggunakan metode pengukuran kuantitatif, sementara variabel kualitatif mungkin memerlukan pendekatan kualitatif dalam pengumpulan data.

Dengan memastikan bahwa variabel penelitian yang dipilih relevan dengan masalah penelitian, penelitian akan lebih efektif dalam memberikan jawaban yang komprehensif dan solusi terhadap masalah yang ada (Sari dkk., 2022). Selain itu, pemilihan variabel penelitian yang tepat juga berperan penting dalam memilih metode penelitian yang sesuai dan memastikan keabsahan dan kesahihan penelitian secara metodologis

5.5. Ciri-Ciri Variabel Penelitian

Untuk membedakan apakah suatu hal tergolong variabel yang baik atau tidak dapat dilihat dari ciri-cirinya. Berikut ini adalah beberapa ciri-ciri umum yang dapat digunakan untuk mengidentifikasi variabel penelitian (Ismayani, 2019):

- 1) *Measurable* (Dapat Diukur): Variabel penelitian harus dapat diukur secara kuantitatif atau

kualitatif. Ini berarti variabel dapat diobservasi, dihitung, atau diberi nilai dalam bentuk angka atau kategori.

- 2) *Variability* (Variabilitas): Variabel penelitian harus menunjukkan variasi atau perbedaan antara individu atau objek yang diteliti. Jika tidak ada variasi dalam variabel, penelitian tidak akan memberikan hasil yang bermakna.
- 3) *Relational* (Hubungan): Variabel penelitian dapat saling berhubungan atau memiliki keterkaitan dengan variabel lain dalam penelitian. Variabel ini dapat menjadi variabel independen yang mempengaruhi variabel dependen, atau bisa juga memiliki hubungan dengan variabel kontrol, mediator, atau moderasi.
- 4) *Observable* (Dapat Diamati): Variabel penelitian harus dapat diamati atau diobservasi secara objektif. Dalam beberapa kasus, variabel tersebut dapat diobservasi langsung, seperti usia atau tinggi badan. Namun, dalam kasus variabel yang tidak dapat diamati langsung, seperti kecerdasan atau motivasi, variabel tersebut dapat diukur melalui indikator atau instrumen yang relevan.

- 5) *Relevance* (Relevansi): Variabel penelitian harus relevan dengan pertanyaan penelitian atau masalah yang ingin dipecahkan. Variabel harus berkaitan erat dengan topik penelitian dan dapat memberikan informasi yang relevan terhadap tujuan penelitian.
- 6) *Operational Definition* (Definisi Operasional): Variabel penelitian harus memiliki definisi operasional yang jelas dan terukur. Definisi operasional menjelaskan bagaimana variabel diukur atau diamati dalam konteks penelitian tertentu.
- 7) *Contextual* (Kontekstual): Variabel penelitian harus dipertimbangkan dalam konteks penelitian yang relevan. Variabel harus diperhatikan dalam kerangka waktu, tempat, populasi, atau situasi yang sesuai dengan tujuan penelitian.

Mengenali ciri-ciri variabel penelitian ini penting untuk memahami dan memilih variabel yang tepat dalam desain penelitian. Hal ini juga membantu peneliti dalam memilih metode pengukuran yang sesuai dan menganalisis hubungan antara variabel-variabel tersebut (Zakariah, Afriani, & Zakariah, 2020).

5.6 INDIKATOR PENELITIAN

1) Pengertian Indikator Penelitian

Indikator penelitian adalah variabel-variabel atau parameter-parameter yang digunakan untuk mengukur atau menggambarkan fenomena yang diteliti dalam suatu penelitian (Alhamda, 2018). Indikator tersebut memberikan petunjuk atau tanda-tanda tentang adanya perubahan atau keberadaan suatu konsep atau fenomena tertentu. Indikator penelitian dapat berupa data kuantitatif atau kualitatif, tergantung pada jenis penelitian yang dilakukan. Indikator penelitian dapat berupa data kuantitatif atau kualitatif, tergantung pada jenis penelitian yang dilakukan. Data kuantitatif mengacu pada data yang dapat diukur secara numerik, sementara data kualitatif mengacu pada deskripsi, interpretasi, atau pendekatan naratif terhadap fenomena yang diteliti.

Berikut ini adalah beberapa contoh indikator penelitian dalam bidang sosial, humaniora, ekonomi, dan pariwisata:

- a) Sosial:
 - Indikator tingkat pendapatan dalam penelitian tentang kesenjangan ekonomi.
 - Indikator angka harapan hidup dalam penelitian tentang kesehatan masyarakat.

- Indikator tingkat pendidikan dalam penelitian tentang akses pendidikan.

b) Humaniora:

- Indikator frekuensi penggunaan bahasa dalam penelitian linguistik.
- Indikator tema atau motif dalam penelitian sastra.
- Indikator preferensi artistik dalam penelitian seni rupa.

c) Ekonomi:

- Indikator pertumbuhan ekonomi, seperti Produk Domestik Bruto (PDB), dalam penelitian ekonomi makro.
- Indikator tingkat pengangguran dalam penelitian ketenagakerjaan.
- Indikator harga atau inflasi dalam penelitian ekonomi mikro.

d) Pariwisata:

- Indikator jumlah kunjungan wisatawan dalam penelitian pariwisata.
- Indikator pendapatan pariwisata dalam penelitian ekonomi pariwisata.

- Indikator kepuasan pengunjung dalam penelitian pengalaman wisata.

Pemilihan indikator penelitian dalam bidang-bidang ini harus mempertimbangkan konteks penelitian, tujuan penelitian, dan data yang tersedia. Penting untuk memastikan bahwa indikator yang digunakan relevan dengan fenomena yang diteliti dan mampu memberikan informasi yang dibutuhkan untuk analisis penelitian

2) Ciri-Ciri Indikator Penelitian Yang Baik

Indikator penelitian sangat penting perannya dalam proses penelitian. Bagi peneliti penggunaan indikator yang tepat akan dapat menghasilkan temuan penelitian yang lebih kuat, mendalam, dan bermanfaat. Indikator yang baik memainkan peran penting dalam mengarahkan penelitian, mengumpulkan data yang akurat, dan menyediakan informasi yang relevan untuk pengambilan keputusan dan pengembangan pengetahuan (Vogt, Gardner & Haeffele, 2012). Berikut adalah beberapa ciri-ciri yang dapat digunakan untuk mengidentifikasi indikator penelitian yang baik:

- a) **Relevan:** Indikator penelitian harus relevan dengan tujuan penelitian dan fenomena yang diteliti.

Mereka harus terkait langsung dengan variabel atau konsep yang ingin diukur atau digambarkan.

- b) Objektif: Indikator penelitian harus obyektif, artinya mereka harus dapat diukur atau diamati secara konsisten dan tidak tergantung pada interpretasi atau pendapat subyektif.
- c) Valid: Indikator penelitian harus memiliki validitas, yaitu mampu mengukur atau menggambarkan konsep yang seharusnya diukur atau digambarkan. Validitas dapat diuji melalui uji validitas dan korelasi dengan indikator-indikator serupa atau konstruk teoritis terkait.
- d) Reliabel: Indikator penelitian harus memiliki reliabilitas yang tinggi, artinya mereka harus memberikan hasil yang konsisten jika diukur atau diamati berulang kali dalam situasi yang sama. Reliabilitas dapat diuji melalui uji reliabilitas internal atau eksternal.
- e) Sensitif: Indikator penelitian harus sensitif terhadap perubahan atau variasi dalam konsep yang diteliti. Mereka harus mampu menunjukkan perbedaan yang signifikan ketika ada perubahan dalam variabel yang diamati.

- f) Dapat diukur: Indikator penelitian harus dapat diukur secara langsung atau dijadikan dasar untuk mengumpulkan data yang dapat diukur. Mereka harus dapat dinyatakan dalam bentuk angka atau kategori yang dapat diolah secara statistik.
- g) Tepat: Indikator penelitian harus memberikan informasi yang tepat dan relevan untuk menjawab pertanyaan penelitian. Mereka harus mampu memberikan gambaran yang akurat tentang fenomena yang diteliti.
- h) Responsif: Indikator penelitian harus responsif terhadap perubahan dalam konsep yang diteliti. Mereka harus mampu menunjukkan perubahan yang sejalan dengan perubahan dalam variabel yang diamati.
- i) Dapat diakses: Indikator penelitian harus dapat diakses dengan mudah dan dapat diukur atau diamati dalam konteks penelitian yang dimaksud. Mereka harus dapat diakses melalui sumber data yang tersedia atau dapat dikumpulkan dengan mudah.
- j) Direpresentasikan dengan baik: Indikator penelitian harus dapat mewakili konsep yang ingin

diukur atau digambarkan dengan baik. Mereka harus dapat memberikan gambaran yang komprehensif dan informatif tentang fenomena yang diteliti.

Pemilihan indikator penelitian yang baik melibatkan pertimbangan hati-hati terhadap ciri-ciri ini untuk memastikan bahwa indikator tersebut dapat memberikan informasi yang akurat, relevan, dan bermanfaat dalam penelitian (Sekaran & Bougie, 2016). Berdasarkan hal tersebut maka dapat dijelaskan bahwa, dalam konteks penelitian, variabel digunakan untuk mewakili konsep atau karakteristik yang ingin diteliti, sementara indikator digunakan untuk mengukur atau menggambarkan variabel tersebut. Variabel adalah konstruk teoritis yang lebih abstrak, sementara indikator adalah hasil konkret dari operasionalisasi variabel ke dalam ukuran yang dapat diukur atau diobservasi. Indikator membantu peneliti dalam mengumpulkan data yang relevan dan memberikan informasi yang spesifik tentang variabel yang diteliti.

BAB VI

SUMBER DATA DAN TEKNIK SAMPLING

6.1 Sumber Data

1. Pengertian Sumber Data Penelitian

Sumber data penelitian merujuk pada asal atau tempat di mana peneliti memperoleh informasi yang digunakan dalam studi atau analisis mereka. Sumber data penting karena kualitas dan keakuratannya akan mempengaruhi keseluruhan validitas penelitian.

Berikut beberapa jenis sumber data penelitian yang umum dijadikan sebagai acuan dalam melakukan kegiatan penelitian.

1. Sumber Data Primer.

Sumber data primer adalah data yang dikumpulkan secara langsung oleh peneliti untuk penelitian tertentu. Ini melibatkan metode pengumpulan data seperti survei, wawancara, observasi langsung, eksperimen, atau studi kasus. Data primer sering kali dianggap lebih relevan dan orisinal karena dikumpulkan secara khusus untuk keperluan penelitian tersebut.

2. Sumber Data Sekunder.

Sumber data sekunder adalah data yang sudah ada dan dikumpulkan oleh pihak lain untuk tujuan lain sebelumnya. Data ini dapat berupa publikasi ilmiah, laporan pemerintah, basis data, arsip, atau sumber data elektronik lainnya. Peneliti menggunakan data sekunder untuk menganalisis ulang atau menggabungkan informasi yang sudah ada. Namun, penting untuk memastikan keakuratan, keketatan, dan relevansi data sekunder yang digunakan.

3. Sumber Data Tersier.

Sumber data tersier adalah data yang dikumpulkan oleh pihak ketiga dan kemudian diolah atau disediakan dalam bentuk yang siap digunakan oleh peneliti. Ini mungkin mencakup data statistik, survei nasional, data dari lembaga riset, atau basis data khusus yang dikelola oleh organisasi tertentu. Data tersier sering digunakan dalam penelitian ilmiah, analisis kebijakan, atau pemodelan.

4. Sumber Data Kualitatif.

Sumber data kualitatif mengacu pada data yang diperoleh dari pendekatan penelitian kualitatif seperti wawancara mendalam, pengamatan partisipatif, atau analisis dokumen. Data ini

biasanya berupa teks, gambar, atau rekaman audio/video yang memungkinkan peneliti untuk memahami konteks, persepsi, dan interpretasi yang lebih mendalam.

5. Sumber Data Kuantitatif.

Sumber data kuantitatif berfokus pada pengumpulan dan analisis data berbasis angka atau ukuran. Ini melibatkan penggunaan metode seperti survei terstruktur, eksperimen terkontrol, atau pengumpulan data sekunder yang berupa angka, statistik, atau variabel terukur lainnya.

Peneliti harus berhati-hati dalam memilih sumber data yang tepat untuk penelitian mereka. Mereka harus mempertimbangkan validitas, reliabilitas, dan relevansi data yang tersedia untuk memastikan kesesuaian dan kualitas hasil penelitian. Selain itu, penting juga untuk memahami batasan dan potensi bias yang mungkin ada dalam sumber data yang digunakan.

Dalam konteks penelitian dan pengumpulan data dikenal juga istilah validitas, reliabilitas dan kredibilitas yang merupakan konsep-konsep penting yang berhubungan dengan keakuratan dan kepercayaan data. Berikut adalah

penjelasan singkat tentang masing-masing konsep tersebut.

1. Validitas.

Validitas mengacu pada sejauh mana suatu instrumen atau metode pengukuran dapat mengukur dengan akurat apa yang ingin diukur atau diteliti. Validitas menunjukkan sejauh mana data yang diperoleh sesuai dengan konstruk atau variabel yang ingin diukur. Validitas yang tinggi menunjukkan bahwa data tersebut relevan dan tepat untuk digunakan dalam konteks penelitian.

2. Reliabilitas.

Reliabilitas berkaitan dengan konsistensi atau kekitalan data yang diperoleh. Jika suatu instrumen atau metode pengukuran dianggap reliabel, maka penggunaannya akan menghasilkan hasil yang konsisten dan dapat dikitakan. Reliabilitas menunjukkan sejauh mana data dapat dipercaya dan digunakan secara konsisten dalam penelitian.

3. Kredibilitas.

Kredibilitas berhubungan dengan kepercayaan atau kekitalan sumber data itu sendiri. Kredibilitas mengacu pada reputasi atau kehkitalan sumber

data yang digunakan dalam penelitian. Sumber data yang kredibel adalah yang dianggap memiliki integritas, akurasi, dan kepercayaan tinggi dalam menyediakan informasi yang dapat dikitalkan.

Dalam penelitian yang baik, penting untuk memastikan bahwa data memiliki tingkat validitas yang tinggi, yaitu mampu mengukur variabel yang dituju secara tepat, serta reliabilitas yang tinggi, yaitu memberikan hasil yang konsisten dan dapat dikitalkan. Selain itu, data harus diperoleh dari sumber yang kredibel, yang memiliki reputasi baik dan dianggap dapat dipercaya dalam menyediakan informasi yang akurat dan valid.

2. Cara Menentukan Sumber Data yang Valid

Untuk mencari sumber data yang valid, berikut adalah beberapa langkah yang dapat ditempuh oleh peneliti.

1. Identifikasi sumber yang terpercaya

Pilih sumber-sumber data yang dianggap terpercaya dan memiliki reputasi baik dalam bidang yang relevan dengan topik penelitian Kita. Sumber-sumber tersebut bisa berupa jurnal ilmiah, publikasi akademik, laporan riset dari lembaga

pemerintah, atau data dari organisasi internasional yang diakui.

2. Gunakan basis data akademik.

Gunakan basis data akademik seperti Google Scholar, JSTOR, atau ProQuest untuk mencari artikel penelitian, tesis, dan disertasi yang relevan dengan topik penelitian Kita. Basis data ini biasanya menyediakan artikel-artikel ilmiah yang telah melewati proses peer-review sehingga memiliki tingkat kepercayaan yang lebih tinggi.

3. Periksa kredibilitas penulis.

Selidiki latar belakang penulis atau peneliti yang terkait dengan sumber data tersebut. Tinjau pengalaman, kualifikasi, dan keahlian mereka dalam bidang yang relevan. Cari tahu apakah mereka memiliki reputasi yang baik dan apakah mereka terafiliasi dengan institusi atau organisasi terkemuka.

4. Tinjau metodologi penelitian.

Ketika menggunakan data dari penelitian, pastikan untuk membaca dengan cermat metodologi penelitian yang digunakan. Periksa apakah metodologi tersebut sesuai dengan tujuan

penelitian dan apakah prosedur pengumpulan data dilakukan secara akurat dan valid.

5. Perhatikan tanggal publikasi.

Pastikan bahwa sumber data yang Kita gunakan adalah yang terbaru dan relevan dengan topik penelitian Kita. Tinjau tanggal publikasi dan pastikan bahwa data tersebut masih relevan dengan kondisi atau situasi terkini.

6. Gunakan referensi yang terpercaya.

Periksa referensi dalam sumber data yang Kita temukan. Jika sumber data tersebut mengutip penelitian atau literatur lain, pastikan bahwa literatur yang dikutip juga memiliki kredibilitas dan relevansi yang tinggi.

7. Konsultasikan dengan ahli atau pembimbing penelitian.

8. Jika Kita masih meragukan keabsahan atau keakuratan sumber data yang Kita temukan, konsultasikan dengan ahli atau pembimbing penelitian Kita. Mereka dapat memberikan panduan dan masukan mengenai sumber data yang tepat dan terpercaya untuk topik penelitian Kita.

Peneliti dalam memilih sumber data haruslah selalu berhati-hati terutama dalam mengevaluasi sumber data dan pastikan untuk menggunakan sumber data yang valid, terpercaya, dan relevan dengan topik penelitian Kita. Berikut adalah beberapa indikator untuk menilai validitas dan reliabilitas data:

1. Sumber data yang terpercaya: Pastikan data berasal dari sumber yang terpercaya, seperti lembaga pemerintah, institusi akademik terkemuka, atau organisasi yang diakui dalam bidang tersebut. Hindari menggunakan sumber data yang tidak jelas atau tidak dapat diverifikasi keasliannya.
2. Metode pengumpulan data yang valid: Tinjau metodologi pengumpulan data yang digunakan. Pastikan bahwa metode tersebut valid dan sesuai dengan tujuan penelitian. Misalnya, apakah pengumpulan data dilakukan melalui survei, wawancara, observasi, atau pengumpulan data sekunder.
3. Ukuran reliabilitas data: Periksa apakah data tersebut konsisten dan dapat dikitalkan. Misalnya, apakah ada pengujian ulang (test-retest) yang dilakukan untuk mengukur konsistensi hasil

pengukuran atau apakah ada alat ukur yang telah diuji keahliannya (reliabilitas instrumen).

4. Kualitas sampel: Jika data diperoleh melalui sampel, perhatikan apakah sampel tersebut mewakili populasi yang ingin diteliti. Pastikan sampel yang digunakan memiliki ukuran yang memadai dan dipilih secara acak untuk meminimalkan bias seleksi.
5. Validitas internal dan eksternal: Validitas internal berkaitan dengan sejauh mana data tersebut relevan dengan variabel yang ingin diukur dalam penelitian. Validitas eksternal berkaitan dengan sejauh mana data tersebut dapat digeneralisasi ke populasi yang lebih luas. Tinjau apakah data memiliki validitas internal dan eksternal yang memadai.
6. Peer-review: Jika data berasal dari artikel jurnal atau publikasi akademik, periksa apakah artikel tersebut telah melalui proses peer-review, di mana para ahli dalam bidang tersebut mengevaluasi dan mengulas artikel secara independen sebelum diterbitkan. Peer-review meningkatkan validitas dan reliabilitas data.

7. **Transparansi dan dokumentasi:** Data yang valid dan reliabel harus didukung oleh dokumentasi yang lengkap dan transparan. Pastikan data yang digunakan dapat dilacak asal-usulnya, termasuk metode pengumpulan, pengolahan, dan analisis yang digunakan.
8. **Kesesuaian dengan tujuan penelitian:** Pastikan data tersebut relevan dan sesuai dengan tujuan penelitian Kita. Data yang valid dan reliabel harus dapat menjawab pertanyaan penelitian atau menguji hipotesis yang telah dirumuskan.

Penting untuk melakukan penilaian yang cermat terhadap data yang digunakan dalam penelitian Kita. Kombinasikan beberapa indikator di atas untuk mengukur validitas dan reliabilitas data secara keseluruhan. Berikut adalah contoh untuk menjelaskan konsep validitas, reliabilitas, dan kredibilitas:

1. **Contoh data yang valid:** Misalkan kita melakukan penelitian tentang tingkat kepuasan pelanggan terhadap layanan pelanggan di sebuah perusahaan telekomunikasi. Kita menggunakan kuesioner yang telah dikembangkan dan divalidasi sebelumnya oleh peneliti lain untuk mengukur kepuasan

pelanggan. Data yang Kita kumpulkan dari kuesioner tersebut dianggap valid jika pertanyaan-pertanyaan dalam kuesioner dapat dengan akurat dan tepat mengukur tingkat kepuasan pelanggan yang ingin diteliti.

2. Contoh data yang reliabel: Misalkan kita melakukan pengukuran tingkat stres karyawan menggunakan skala stres yang terdiri dari beberapa pertanyaan. Kita memberikan skala stres ini kepada karyawan yang sama dalam dua waktu yang berbeda dalam waktu singkat. Jika hasil pengukuran pada kedua waktu tersebut konsisten dan memberikan tingkat stres yang hampir sama, maka data yang Kita kumpulkan dianggap reliabel.
3. Contoh data yang kredibel: Misalkan kita melakukan penelitian tentang statistik kecelakaan lalu lintas dan mengumpulkan data dari laporan polisi dan badan statistik pemerintah yang berkaitan. Data yang diperoleh dari sumber-sumber resmi dan terpercaya seperti ini dianggap kredibel karena mereka telah melalui proses verifikasi dan validasi oleh lembaga pemerintah yang berwenang. Selain itu, data ini biasanya

disusun dengan metodologi yang ketat dan memiliki reputasi baik dalam hal akurasi dan kekitalan.

Penting untuk dicatat bahwa validitas, reliabilitas, dan kredibilitas data harus dianalisis secara lebih mendalam dengan mempertimbangkan konteks penelitian yang lebih spesifik dan karakteristik data yang dikumpulkan. Selain itu, penggunaan metode statistik yang tepat dan analisis yang hati-hati juga diperlukan untuk memvalidasi dan memverifikasi data. Khusus di bidang kepariwisataan berikut adalah contoh data yang valid, reliabel, dan kredibel:

1. Contoh data yang valid: Misalkan kita melakukan penelitian tentang preferensi wisatawan terhadap destinasi wisata alam. Kita menggunakan metode survei untuk mengumpulkan data melalui pertanyaan-pertanyaan yang dirancang dengan baik dan berfokus pada aspek-aspek yang relevan, seperti keindahan alam, keberagaman flora dan fauna, dan aksesibilitas. Jika pertanyaan-pertanyaan dalam survei dapat mengukur dengan akurat preferensi wisatawan terhadap destinasi

alam, maka data yang Kita kumpulkan dianggap valid.

2. Contoh data yang reliabel: Misalkan kita melakukan pengamatan jumlah wisatawan yang mengunjungi suatu destinasi wisata selama beberapa bulan. Kita menggunakan metode penghitungan dan pencatatan yang konsisten untuk mengumpulkan data pada waktu yang sama setiap hari. Jika data yang Kita kumpulkan pada setiap pengamatan menunjukkan angka yang relatif stabil dan konsisten dari waktu ke waktu, maka data tersebut dianggap reliabel.
3. Contoh data yang kredibel: Misalkan kita ingin mempelajari dampak ekonomi dari sektor pariwisata di suatu daerah. Kita menggunakan data statistik resmi yang diterbitkan oleh badan statistik pemerintah atau lembaga yang kredibel, seperti data kunjungan wisatawan, pendapatan pariwisata, dan tingkat pengangguran terkait pariwisata. Data yang diperoleh dari sumber yang terpercaya dan dianggap sebagai otoritas dalam bidang pariwisata memiliki kredibilitas yang tinggi.

Penting untuk mencari sumber data yang terpercaya, menggunakan metode pengumpulan data yang valid, dan melakukan verifikasi yang cermat terhadap data yang dikumpulkan untuk memastikan bahwa data tersebut valid, reliabel, dan kredibel dalam konteks penelitian di bidang pariwisata. Validitas, reliabilitas, dan kredibilitas data merupakan prinsip-prinsip yang penting dalam penelitian. Validitas mengacu pada kemampuan data untuk mengukur atau menggambarkan apa yang ingin diteliti secara akurat. Reliabilitas berkaitan dengan konsistensi dan kekitalan data, di mana penggunaan metode pengumpulan yang sama akan menghasilkan hasil yang konsisten. Kredibilitas berhubungan dengan kepercayaan dan kekitalan sumber data yang digunakan.

Banyak peneliti Indonesia yang menerapkan metodologi penelitian yang baik dan menggunakan sumber data yang valid dan kredibel. Mereka melakukan upaya untuk memastikan bahwa data yang mereka gunakan berasal dari sumber yang terpercaya, seperti publikasi akademik, jurnal-jurnal ilmiah terakreditasi, data statistik resmi, dan lembaga penelitian yang terkemuka. Selain itu, mereka juga menerapkan metode pengumpulan data yang valid dan reliabel, serta melakukan analisis statistik yang tepat untuk

mendukung keabsahan dan kekitalan data. Namun, penting untuk diingat bahwa setiap penelitian harus dinilai secara individual berdasarkan metodologi, sumber data, dan kualitas pelaksanaannya. Validitas, reliabilitas, dan kredibilitas data tidak dapat diasumsikan secara umum untuk setiap penelitian tanpa melakukan evaluasi yang cermat.

3) Teknik Sampling

Teknik sampling dalam penelitian merujuk pada metode atau prosedur yang digunakan untuk memilih sampel dari populasi yang lebih besar. Sampel merupakan subset dari populasi yang akan diteliti, dan penggunaan teknik sampling yang tepat dapat membantu memastikan bahwa sampel tersebut mewakili populasi dengan baik. Dengan menggunakan sampel yang representatif, peneliti dapat menggeneralisasi hasil penelitian mereka ke populasi yang lebih besar.

a. Pengertian Teknik Sampling

Pemilihan teknik sampling yang tepat sangat penting untuk memastikan representativitas dan keakuratan hasil penelitian. Selain itu, penting juga untuk menyadari

keterbatasan dan asumsi yang mungkin terkait dengan setiap teknik sampling yang digunakan. Berikut ini beberapa teknik sampling yang umum digunakan dalam penelitian:

1. Sampling acak sederhana (**simple random sampling**).

Setiap anggota populasi memiliki peluang yang sama untuk dipilih sebagai bagian dari sampel. Proses pemilihan dapat dilakukan dengan menggunakan tabel angka acak, generator angka acak komputer, atau metode lain yang memastikan bahwa setiap individu memiliki peluang yang sama untuk dipilih.

2. Sampling acak sistematis (**systematic random sampling**): Dalam teknik ini, peneliti memilih individu pertama secara acak, dan kemudian setiap k individu berikutnya dipilih sebagai bagian dari sampel. Misalnya, jika populasi memiliki N anggota dan peneliti ingin memilih sampel dengan ukuran n , maka individu pertama dipilih secara acak dari rentang 1 hingga N/n , dan kemudian setiap k individu berikutnya dipilih.

3. Sampling berstratifikasi (**stratified sampling**): Dalam teknik ini, populasi dibagi menjadi beberapa subkelompok yang disebut strata berdasarkan karakteristik tertentu (misalnya usia, jenis kelamin, atau wilayah geografis). Kemudian, sampel diambil secara acak dari setiap stratum sesuai dengan proporsi yang diinginkan. Tujuan dari sampling berstratifikasi adalah memastikan bahwa setiap stratum terwakili dengan baik dalam sampel.
4. Sampling kluster (**cluster sampling**): Dalam teknik ini, populasi dibagi menjadi kelompok yang disebut kluster (misalnya daerah atau kelompok sosial). Kemudian, beberapa kluster dipilih secara acak dan semua anggota dalam kluster yang terpilih menjadi bagian dari sampel. Teknik ini sering digunakan ketika populasi sangat luas dan sulit dijangkau secara langsung.
5. Sampling bertingkat (**multistage sampling**): Teknik ini melibatkan beberapa tahap pemilihan sampel. Populasi dibagi menjadi beberapa tingkatan unit (misalnya negara bagian, kabupaten, dan desa), dan sampel diambil secara berturut-turut dari setiap tingkat unit. Teknik ini digunakan

ketika populasi memiliki struktur hierarkis yang jelas.

Teknik sampling yang dipilih harus sesuai dengan tujuan penelitian, sumber daya yang tersedia, serta karakteristik populasi yang diteliti. Penting bagi peneliti untuk mempertimbangkan kecukupan sampel, tingkat kepercayaan, serta batasan dan potensi bias yang mungkin terkait dengan teknik sampling yang digunakan.

b. Dampak dari Kekeliruan dalam Menentukan Teknik Sampling

Kesalahan dalam menentukan teknik sampling dalam penelitian dapat memiliki dampak yang signifikan pada validitas dan generalisabilitas hasil penelitian. Berikut adalah beberapa dampak yang mungkin terjadi akibat kesalahan dalam menentukan teknik sampling:

1. Bias Sampel (**Sampling Bias**): Kesalahan dalam pemilihan sampel dapat menyebabkan bias sampel, di mana sampel yang diambil tidak mewakili populasi secara keseluruhan. Ini dapat menghasilkan generalisasi yang tidak akurat dari hasil penelitian ke populasi yang lebih luas. Misalnya, jika teknik sampling tidak

memperhitungkan keragaman dalam populasi, maka hasil penelitian dapat menjadi terlalu condong pada kelompok atau karakteristik tertentu dan tidak mencerminkan populasi secara menyeluruh.

2. Kesalahan dalam Inferensi Statistik: Teknik sampling yang tidak tepat dapat menyebabkan kesalahan dalam proses inferensi statistik. Inferensi statistik mengasumsikan bahwa sampel yang diambil secara acak dan representatif dari populasi, sehingga hasil penelitian dapat digeneralisasi ke populasi yang lebih luas. Kesalahan dalam teknik sampling dapat menghasilkan kesalahan pengambilan keputusan statistik, seperti kesalahan tipe I (mengabaikan perbedaan yang sebenarnya) atau kesalahan tipe II (menerima perbedaan yang tidak ada) dalam pengujian hipotesis.
3. Ketidacukupan Power (**Power Insufficiency**): Pemilihan teknik sampling yang tidak memperhitungkan ukuran sampel yang memadai dapat menghasilkan ketidakcukupan daya statistik (power insufficiency) dalam penelitian. Ini berarti

penelitian mungkin tidak dapat mendeteksi perbedaan atau hubungan yang sebenarnya antara variabel yang diteliti karena ukuran sampel yang terlalu kecil. Hasil penelitian yang didasarkan pada sampel yang tidak cukup besar mungkin memiliki kecenderungan untuk menghasilkan hasil yang tidak signifikan atau tidak dapat dipercaya secara statistik.

4. Biaya dan Waktu yang Mubazir: Kesalahan dalam menentukan teknik sampling dapat mengakibatkan penggunaan sumber daya yang tidak efisien. Jika teknik sampling yang tidak sesuai digunakan, dapat menghasilkan waktu dan biaya yang mubazir karena sampel yang diambil tidak memberikan informasi yang memadai atau representatif. Hal ini dapat mengakibatkan penundaan penelitian dan pemborosan sumber daya.

Penting untuk merencanakan dan melaksanakan teknik sampling dengan cermat dalam penelitian guna meminimalkan kesalahan yang mungkin terjadi. Konsultasi dengan ahli statistik atau metodologi penelitian, serta mempertimbangkan karakteristik populasi dan tujuan penelitian, dapat membantu dalam memilih teknik

sampling yang sesuai dan mengurangi dampak kesalahan yang mungkin timbul.

BAB VIII

TEKNIK PENGUMPULAN DATA DAN INSTRUMEN PENELITIAN

8.1 Pengertian Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian

Teknik Pengumpulan Data dalam penelitian merujuk pada metode atau cara yang digunakan untuk mengumpulkan informasi atau data yang relevan untuk menjawab pertanyaan penelitian atau mencapai tujuan penelitian. Ada beberapa teknik pengumpulan data yang umum digunakan dalam penelitian, di antaranya:

1. Observasi: Teknik ini melibatkan pengamatan langsung terhadap objek, kejadian, atau perilaku yang diteliti. Observasi dapat dilakukan dengan cara terstruktur (pengamatan berdasarkan kategori atau skala yang telah ditentukan sebelumnya) atau tidak terstruktur (pengamatan bebas tanpa panduan atau kategori sebelumnya).
2. Wawancara: Wawancara melibatkan interaksi langsung antara peneliti dan responden. Peneliti mengajukan pertanyaan secara lisan dan mendapatkan tanggapan secara langsung.

Wawancara dapat dilakukan secara tatap muka, telepon, atau melalui media komunikasi lainnya.

3. Kuesioner: Kuesioner adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dengan memberikan serangkaian pertanyaan tertulis kepada responden. Kuesioner dapat disebarakan secara langsung, melalui surat, atau dalam bentuk online.
4. Studi Dokumen: Teknik ini melibatkan analisis dan pengumpulan data dari dokumen-dokumen yang relevan, seperti arsip, laporan, publikasi, atau catatan.
5. Pengumpulan Data Sekunder: Ini melibatkan penggunaan data yang sudah ada yang dikumpulkan oleh pihak lain untuk tujuan lain. Data sekunder dapat berasal dari sumber-sumber seperti database, publikasi, atau hasil penelitian sebelumnya.

Instrumen Penelitian merujuk pada alat, formulir, atau pertanyaan yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian. Instrumen penelitian dirancang untuk mengumpulkan informasi yang diperlukan dengan cara yang konsisten dan sistematis. Beberapa contoh instrumen penelitian meliputi:

1. Kuesioner: Sebuah formulir yang berisi serangkaian pertanyaan tertulis yang ditujukan kepada responden untuk mendapatkan tanggapan mereka.
2. Pedoman Wawancara: Sebuah panduan yang berisi daftar pertanyaan atau topik yang akan dibahas dalam wawancara dengan responden.
3. Checklist: Daftar item atau variabel yang harus diamati atau dinilai dalam pengamatan atau penelitian lapangan.
4. Skala Pengukuran: Sebuah instrumen yang digunakan untuk mengukur tingkat atau intensitas dari suatu variabel, seperti skala Likert atau skala visual analog.
5. Protokol Pengamatan: Rencana atau panduan yang berisi langkah-langkah dan kriteria pengamatan yang harus diikuti dalam proses pengamatan.
6. Rencana Pengumpulan Data Sekunder: Rencana atau metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dari sumber data sekunder, termasuk cara mengakses, memilih, dan menganalisis data tersebut.

Pemilihan teknik pengumpulan data dan instrumen penelitian yang tepat sangat penting untuk memastikan

data yang akurat dan relevan yang diperlukan untuk menjawab pertanyaan penelitian. Penting juga untuk mempertimbangkan karakteristik subjek penelitian, tujuan penelitian, dan ketersediaan sumber daya dalam memilih teknik pengumpulan data dan instrumen penelitian yang sesuai.

8.2 Keterkaitan teknik pengumpulan data dan instrumen penelitian

Teknik pengumpulan data dan instrumen penelitian saling terkait erat dalam penelitian. Berikut adalah penjelasan tentang keterkaitan keduanya:

- a) Tujuan Penelitian: Teknik pengumpulan data dan instrumen penelitian harus sesuai dengan tujuan penelitian. Tujuan penelitian akan menentukan jenis informasi yang perlu dikumpulkan dan metode yang paling cocok untuk mendapatkannya. Instrumen penelitian digunakan sebagai alat untuk mengumpulkan data yang sesuai dengan tujuan penelitian tersebut. Misalnya, jika tujuan penelitian adalah untuk mendapatkan persepsi responden, maka teknik pengumpulan data seperti wawancara

atau kuesioner dapat digunakan dengan instrumen yang sesuai.

- b) Variabel Penelitian: Teknik pengumpulan data dan instrumen penelitian harus mampu mengukur variabel yang diteliti. Instrumen penelitian dirancang dengan mempertimbangkan variabel-variabel yang ingin diukur atau diamati. Instrumen tersebut harus sensitif terhadap variabel-variabel yang relevan dan dapat menghasilkan data yang valid dan reliabel. Misalnya, jika variabel penelitian adalah tingkat kepuasan konsumen, instrumen penelitian harus mencakup pertanyaan yang dapat mengukur tingkat kepuasan konsumen dengan akurat.
- c) Karakteristik Populasi: Teknik pengumpulan data dan instrumen penelitian harus disesuaikan dengan karakteristik populasi yang diteliti. Misalnya, jika populasi penelitian terdiri dari orang-orang yang tidak terbiasa dengan teknologi, penggunaan instrumen penelitian yang melibatkan teknologi mungkin tidak tepat. Pemilihan teknik pengumpulan data dan instrumen penelitian harus mempertimbangkan tingkat pemahaman dan

kenyamanan responden untuk memaksimalkan partisipasi dan akurasi data yang dikumpulkan.

- d) Keandalan dan Validitas: Instrumen penelitian yang digunakan dalam teknik pengumpulan data harus memenuhi standar keandalan dan validitas. Keandalan mengacu pada konsistensi instrumen dalam mengukur variabel yang sama secara berulang-ulang. Validitas mengacu pada sejauh mana instrumen tersebut mengukur variabel yang dimaksud secara akurat. Teknik pengumpulan data yang dipilih harus memungkinkan untuk mengumpulkan data yang dapat diandalkan dan valid, dan instrumen penelitian harus diuji keandalan dan validitasnya sebelum digunakan.
- e) Sumber Daya Tersedia: Teknik pengumpulan data dan instrumen penelitian juga harus mempertimbangkan ketersediaan sumber daya, termasuk waktu, tenaga kerja, dan anggaran. Beberapa teknik pengumpulan data mungkin memerlukan lebih banyak sumber daya daripada yang lain. Instrumen penelitian juga harus praktis dan efisien untuk digunakan sesuai dengan ketersediaan sumber daya yang ada.

Keterkaitan antara teknik pengumpulan data dan instrumen penelitian memastikan bahwa instrumen yang sesuai digunakan dengan metode pengumpulan data yang cocok untuk mencapai tujuan penelitian, mengukur variabel dengan akurat, mengakui karakteristik populasi yang diteliti, memenuhi standar keandalan dan validitas, serta mempertimbangkan ketersediaan sumber daya yang ada.

8.3 Keterkaitan teknik pengumpulan data dan variabel penelitian

Keterkaitan antara teknik pengumpulan data dan variabel penelitian dalam penelitian sangat penting untuk memastikan pengumpulan data yang akurat dan relevan.

Berikut adalah penjelasan tentang keterkaitan keduanya:

1. Jenis Variabel: Teknik pengumpulan data harus disesuaikan dengan jenis variabel penelitian yang diteliti. Ada dua jenis variabel utama dalam penelitian, yaitu variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen adalah variabel yang dianggap sebagai penyebab atau faktor yang mempengaruhi variabel dependen. Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau

tergantung pada variabel independen. Teknik pengumpulan data harus dirancang untuk mengumpulkan data yang relevan untuk kedua jenis variabel tersebut. Misalnya, jika variabel independen adalah tingkat pendidikan dan variabel dependen adalah penghasilan, teknik pengumpulan data seperti wawancara atau kuesioner dapat digunakan untuk mengumpulkan informasi tentang tingkat pendidikan responden dan penghasilan mereka.

2. Operasionalisasi Variabel: Variabel penelitian harus dioperasionalkan dalam bentuk yang dapat diukur atau diamati. Hal ini melibatkan menentukan indikator atau ukuran konkret yang merepresentasikan variabel penelitian. Teknik pengumpulan data harus memungkinkan pengukuran atau pengamatan variabel-variabel tersebut sesuai dengan indikator yang telah ditentukan. Misalnya, jika variabel penelitian adalah tingkat kepuasan konsumen, indikator yang dapat diukur dapat mencakup skala Likert dengan pernyataan tentang kepuasan konsumen yang harus dinilai oleh responden.

3. Skala Pengukuran: Teknik pengumpulan data harus sesuai dengan skala pengukuran variabel penelitian. Skala pengukuran dapat bersifat nominal, ordinal, interval, atau rasio. Skala nominal hanya memberikan kategori atau label, sedangkan skala ordinal memungkinkan peringkat atau perbandingan relatif. Skala interval memiliki jarak antara nilai-nilai yang setara dan skala rasio memiliki nol absolut dan perbandingan yang berarti. Teknik pengumpulan data harus memungkinkan penggunaan skala pengukuran yang sesuai. Misalnya, jika variabel penelitian menggunakan skala interval, instrumen pengukuran harus mampu menghasilkan data dengan jarak antara nilai-nilai yang setara.
4. Sensitivitas Instrumen: Teknik pengumpulan data dan instrumen penelitian harus sensitif terhadap variabel penelitian yang diukur. Instrumen harus mampu mendeteksi perbedaan atau variasi dalam variabel yang diamati. Jika instrumen tidak sensitif, maka data yang dikumpulkan mungkin tidak memberikan informasi yang cukup relevan atau akurat untuk menganalisis hubungan antara

variabel penelitian. Misalnya, jika variabel penelitian adalah tingkat kecemasan, instrumen penelitian harus dapat membedakan tingkat kecemasan yang berbeda secara sensitif.

Keterkaitan antara teknik pengumpulan data dan variabel penelitian memastikan bahwa teknik yang tepat digunakan untuk mengumpulkan data yang relevan, valid, dan sensitif terhadap variabel yang diteliti. Selain itu, pemilihan teknik pengumpulan data yang sesuai juga dapat membantu peneliti dalam memahami hubungan antara variabel penelitian dan menjawab pertanyaan penelitian yang diajukan.

8.4 Keterkaitan antara Keterkaitan antara teknik pengumpulan data dan jenis penelitian

Keterkaitan antara teknik pengumpulan data dan jenis penelitian adalah penting untuk memastikan bahwa metode yang digunakan sesuai dengan tujuan dan kebutuhan penelitian. Berikut adalah penjelasan tentang keterkaitan keduanya:

1. Penelitian Kualitatif: Penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena secara mendalam, dengan fokus pada pengungkapan makna dan

interpretasi dari perspektif individu atau kelompok yang diteliti. Teknik pengumpulan data yang umum digunakan dalam penelitian kualitatif meliputi observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan analisis dokumen. Teknik pengumpulan data ini memungkinkan peneliti untuk memperoleh pemahaman yang lebih dalam tentang konteks, persepsi, dan pengalaman subjek penelitian.

2. Penelitian Kuantitatif: Penelitian kuantitatif bertujuan untuk mengumpulkan dan menganalisis data numerik untuk menyimpulkan dan menguji hubungan antara variabel. Teknik pengumpulan data yang umum digunakan dalam penelitian kuantitatif meliputi kuesioner, survei, eksperimen, dan pengamatan terstruktur. Teknik pengumpulan data ini memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan data yang terukur dan memungkinkan analisis statistik untuk menjawab pertanyaan penelitian.
3. Penelitian Gabungan (Mixed Methods): Penelitian gabungan menggabungkan pendekatan kualitatif dan kuantitatif dalam satu penelitian untuk mendapatkan pemahaman yang komprehensif.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian gabungan mencakup kombinasi teknik kualitatif dan kuantitatif, seperti wawancara, kuesioner, observasi, dan analisis dokumen. Dengan menggunakan kedua teknik pengumpulan data ini, peneliti dapat memperoleh perspektif yang lebih luas dan memadukan data kualitatif dan kuantitatif untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam.

Pemilihan teknik pengumpulan data yang sesuai dengan jenis penelitian sangat penting untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan sesuai dengan tujuan penelitian, memenuhi kebutuhan analisis, dan memberikan informasi yang relevan dan valid. Jenis penelitian akan membimbing peneliti dalam memilih metode yang paling sesuai untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian tersebut.

BAB IX

ANALISIS DATA

9.1 Pengertian

Analisis data adalah proses pengolahan, interpretasi, dan pemahaman data yang dikumpulkan dalam rangka menjawab pertanyaan penelitian, menguji hipotesis, atau mencapai tujuan analisis lainnya. Tujuan dari analisis data adalah untuk menggali informasi, pola, dan hubungan yang terdapat dalam data agar dapat diambil kesimpulan yang valid dan mendukung pengambilan keputusan yang baik. Dalam analisis data, data mentah dikumpulkan dari berbagai sumber, kemudian disusun, dikelompokkan, dan diolah menjadi bentuk yang dapat dianalisis. Metode statistik, teknik komputasi, dan alat analisis data digunakan untuk mengidentifikasi pola, hubungan, dan tren yang ada dalam data. Hasil analisis data dianalisis secara kritis dan diinterpretasikan dengan mempertimbangkan konteks penelitian atau tujuan analisis yang telah ditetapkan.

Analisis data melibatkan beberapa langkah, termasuk eksplorasi data, analisis statistik, pengujian hipotesis, visualisasi data, dan penyusunan laporan atau

temuan. Metode analisis yang digunakan dapat bervariasi tergantung pada jenis data yang dikumpulkan dan pertanyaan penelitian yang diajukan. Dalam penelitian ilmiah, analisis data merupakan tahap penting yang membantu peneliti untuk memahami dan menjelaskan fenomena yang diteliti, menarik kesimpulan, dan menghasilkan temuan yang dapat diandalkan. Analisis data juga digunakan dalam berbagai bidang lain seperti bisnis, ilmu sosial, kesehatan, dan lain-lain untuk mendapatkan wawasan yang berharga dari data yang dikumpulkan

Pentingnya analisis data dalam penelitian adalah untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang fenomena yang diteliti, menguji hipotesis atau teori, dan menghasilkan temuan yang dapat digunakan untuk membuat kesimpulan atau rekomendasi. Analisis data juga membantu dalam mengevaluasi keberhasilan suatu intervensi atau kebijakan, mengidentifikasi faktor yang mempengaruhi variabel tertentu, dan menyediakan dasar untuk pengambilan keputusan yang lebih baik.

Analisis data menurut Sugiyono (2018:482) adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan

dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Sedangkan menurut Moleong (2017:280-281) analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data. Ketepatan dan keakuratan data yang terkumpul sangat diperlukan, namun tidak dapat pula dipungkiri bahwa sumber informasi yang berbeda akan memberikan informasi yang berbeda pula. Pekerjaan menganalisis data memerlukan usaha pemusatan perhatian dan pengerahan tenaga fisik dan pikiran sendiri. Selain menganalisis data, peneliti juga perlu mendalami kepustakaan guna mengonfirmasikan teori. Data penelitian kualitatif, data diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam (triangulasi) dan dilakukan secara terus-menerus tersebut mengakibatkan variasi data tinggi sekali. Teknik analisis

data yang digunakan oleh penelitian menggunakan model Miles and Huberman. Menurut Miles dan Huberman dalam buku Sugiyono (2018:246) analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.

9.2 Langkah-Langkah dalam Analisis Data

Memperhatikan urutan serta langkah-langkah yang tepat dalam melaksanakan penelitian memiliki beberapa pentingnya, antara lain:

1. Meningkatkan Validitas: Urutan dan langkah-langkah yang tepat dalam penelitian membantu meningkatkan validitas penelitian. Dengan mengikuti prosedur yang terstruktur, peneliti dapat memastikan bahwa data yang dikumpulkan dan analisis yang dilakukan sesuai dengan standar yang ditetapkan, sehingga hasil penelitian menjadi lebih dapat dipercaya.
2. Mengurangi Bias: Dalam melaksanakan penelitian, keberadaan bias dapat mengancam keabsahan

hasil. Dengan mengikuti urutan dan langkah-langkah yang tepat, peneliti dapat mengurangi kemungkinan terjadinya bias, baik itu dalam pengumpulan data, analisis data, maupun interpretasi hasil.

3. Meningkatkan Reprodutibilitas: Reprodutibilitas penelitian penting untuk memastikan bahwa temuan penelitian dapat dikonfirmasi dan digunakan oleh peneliti lain. Dengan mengikuti urutan dan langkah-langkah yang tepat, peneliti dapat memberikan detail yang jelas dan transparan mengenai metode yang digunakan, sehingga memungkinkan peneliti lain untuk mengulangi penelitian dan memperoleh hasil yang serupa.
4. Meminimalkan Kesalahan: Penelitian yang dilakukan dengan urutan dan langkah-langkah yang tepat dapat membantu meminimalkan kesalahan dalam pengumpulan data, analisis data, dan interpretasi hasil. Hal ini dapat meningkatkan keakuratan dan keandalan temuan penelitian.
5. Efisiensi dan Efektivitas: Dengan mengikuti urutan dan langkah-langkah yang tepat, peneliti dapat mengoptimalkan penggunaan sumber daya, waktu,

dan energi yang tersedia. Prosedur yang terstruktur membantu mengarahkan peneliti pada langkah-langkah yang relevan dan penting, sehingga penelitian dapat dilakukan secara efisien dan efektif.

Dengan memperhatikan urutan dan langkah-langkah yang tepat, peneliti dapat meningkatkan kualitas penelitian, menjaga integritas penelitian, dan menghasilkan temuan yang berharga bagi perkembangan pengetahuan di bidang yang diteliti. Berikut ini adalah langkah-langkah dalam analisis data menurut pendekatan yang sering digunakan oleh Prof. Dr. Sugiyono (2019) dalam bukunya "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D" yakni:

1. Pengumpulan Data: Langkah pertama adalah mengumpulkan data yang relevan dengan tujuan penelitian. Metode pengumpulan data dapat beragam, seperti wawancara, kuesioner, observasi, atau studi dokumentasi.
2. Penyajian Data: Data yang telah dikumpulkan perlu disajikan dalam bentuk yang terstruktur. Ini melibatkan mengorganisir dan menyusun data dalam tabel, grafik, atau format lain yang sesuai agar dapat dengan mudah dipahami dan dianalisis.

3. **Reduksi Data:** Langkah ini melibatkan pengurangan data yang tidak relevan atau tidak diperlukan untuk analisis. Data yang tidak relevan dapat dihapus atau diabaikan agar fokus tetap pada variabel yang penting dalam penelitian.
4. **Analisis Data Deskriptif:** Data dianalisis secara deskriptif untuk mendapatkan gambaran umum tentang karakteristik data. Hal ini meliputi perhitungan statistik ringkasan, seperti rata-rata, median, dan persentil, serta penyajian grafik atau diagram yang relevan.
5. **Analisis Data Inferensial:** Langkah ini melibatkan penerapan metode statistik inferensial untuk mengambil kesimpulan atau membuat generalisasi tentang populasi berdasarkan sampel data yang dikumpulkan. Contoh metode inferensial termasuk uji hipotesis, analisis regresi, dan analisis varians.
6. **Penafsiran Data:** Hasil analisis data dievaluasi dan diinterpretasikan dalam konteks tujuan penelitian dan pertanyaan penelitian yang diajukan. Hasil ini kemudian dikaitkan dengan teori atau konsep yang relevan dan digunakan untuk menjawab pertanyaan penelitian.

7. Penyusunan Laporan: Langkah terakhir adalah menyusun laporan penelitian yang berisi hasil analisis data, kesimpulan, dan rekomendasi. Laporan penelitian harus disusun secara sistematis dan jelas, dengan menggunakan bahasa yang akurat dan tepat.

Perlu diingat bahwa langkah-langkah ini merupakan panduan umum dan dapat disesuaikan dengan konteks penelitian atau metode analisis yang digunakan. Dalam era digital dan kemajuan teknologi informasi, analisis data juga melibatkan penggunaan perangkat lunak atau alat analisis data yang dapat membantu peneliti dalam mengelola dan menganalisis data dengan lebih efisien dan akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abubakar, R. (2021). *Pengantar metodologi penelitian*. Yogyakarta: SUKA-Press
- Alhamda, S. (2018). *Buku Ajar Metlit dan Statistik*. Deepublish.
- Ismayani, Ade. *Metodologi Penelitian*. Syiah Kuala University Press, 2019.
- Ary, D., Jacobs, L. C., & Razavieh, A. (2016). *Pengantar Penelitian dalam Pendidikan* (8th ed.). Penerbit Kencana.
- Creswell, J. W. (2013). *Qualitative inquiry and research design: Choosing among five approaches*. Sage Publications.
- Creswell, J. W. (2014). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches*. Sage Publications.
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2017). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches*. Sage Publications.
- Creswell, J. W., & Plano Clark, V. L. (2017). *Designing and conducting mixed methods research*. SAGE Publications.
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches*. SAGE Publications.
- Charmaz, K. (2006). *Constructing grounded theory: A practical guide through qualitative analysis*. Sage Publications.
- Denzin, N. K., & Lincoln, Y. S. (Eds.). (2000). *Handbook of qualitative research*. Sage Publications.
- Hall, M. B. (2012). *The Scientific Renaissance, 1450-1630*. Chicago, IL: University of Chicago Press.

- Isaacson, W. (2014). *The Innovators: How a Group of Hackers, Geniuses, and Geeks Created the Digital Revolution*. Simon & Schuster.
- Jaya, I. M. L. M. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif: Teori, Penerapan, dan Riset Nyata*. Anak Hebat Indonesia.
- Lubis, A. M. (2017). *Pengantar penelitian kualitatif: Pendekatan metode dan aplikasi*. Rajawali Pers.
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi penelitian kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya.
- Morse, J. M. (2015). *Critical Issues in Qualitative Research Methods*. Sage Publications.
- Pramono, R., & Kadarisman, A. (2014). *Etika Penelitian*. Rajawali Pers.
- Prasetio, A. B., & Rahim, R. A. (2018). The Role of Research in Personal and Professional Development: A Case Study of Indonesian Scholars. *Journal of Research on Leadership Education*, 13(3), 218-233.
- Prasojo, L. D., & Idris, N. (2017). *Metode Penelitian Kombinasi: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Penelitian Aksi*. PT Remaja Rosdakarya.
- Ramadhan, M. (2021). *Metode penelitian*. Cipta Media Nusantara.
- Sari, M., Siswati, T., Suparto, A. A., Ambarsari, I. F., Azizah, N., Safitri, W., & Hasanah, N. (2022). *Metodologi penelitian*. Global Eksekutif Teknologi.
- Sarwono, J. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif: Untuk Ilmu-ilmu Sosial, Ekonomi, Komunikasi, dan Bisnis*. Penerbit Graha Ilmu.
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2016). *Research Methods for Business: A Skill Building Approach*. Wiley.
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2019). *Research methods for business: A skill-building approach*. John Wiley & Sons.

- Shadish, W. R., Cook, T. D., & Campbell, D. T. (2002). *Experimental and quasi-experimental designs for generalized causal inference*. Houghton Mifflin.
- Siyoto, S., & Sodik, M. A. (2015). *Dasar metodologi penelitian*. literasi media publishing.
- Sudrajat, A. (2020). *Riset dan Inovasi: Membangun Ekosistem Riset yang Mandiri dan Berdaya Saing*. Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Bisnis: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta, CV. Penerbitan Andi
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: CV Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suharsimi, A. (2019). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Penerbit PT Bumi Aksara.
- Trompenaars, F., & Hampden-Turner, C. (2011). *Riding the waves of culture: Understanding diversity in global business*. Nicholas Brealey Publishing.
- United Nations Development Programme Indonesia. (2020). *Laporan Pembangunan Manusia Indonesia 2020*. Jakarta: United Nations Development Programme Indonesia.
- Vogt, W. P., Gardner, D. C., & Haefele, L. M. (2012). *When to Use What Research Design*. Guilford Press.
- Winarni, E. W. (2021). *Teori dan praktik penelitian kuantitatif, kualitatif, PTK, R & D*. Bumi Aksara.
- Yin, R. K. (1994). *Case study research: Design and methods* (Vol. 5). Sage Publications.

- Yin, R. K. (2018). *Case Study Research and Applications: Design and Methods*. Sage Publications.
- Zakariah, M. A., Afriani, V., & Zakariah, K. M. (2020). *Metodologi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Action Research, Research And Development (R n D)*. Yayasan Pondok Pesantren Al Mawaddah Warrahmah Kolaka.

Biodata Penulis

I Made Darsana, lahir tahun 1975 di Kabupaten Gianyar



Bali adalah dosen tetap pada Program Studi Magister Terapan Perencanaan Dan Pengembangan Pariwisata (S-2 TP3) Institut Pariwisata Dan Bisnis Internasional (IPBI) Denpasar. Ia menyelesaikan Pendidikan Sarjana Ekonomi jurusan manajemen (S1) di UJB Yogyakarta (1999). Pendidikan S2 (MM) diselesaikannya di Undiknas University (2010) dan pendidikan S3 (DR) di bidang ilmu manajemen diselesaikannya di Universitas Brawijaya Malang (2014). Disamping sebagai dosen pada Prodi S-2 TP3 IPBI Denpasar, yang mengampu mata kuliah Metodologi Penelitian dan Manajemen Sumber Daya Manusia, juga sebagai Chief Editor pada **SIWAYANG Journal** (Jurnal Pariwisata), reviewer pada **"Jurnal British"** Pradita University, Jakarta sejak Bulan Juli 2021, reviewer internal untuk hibah penelitian internal STPBI sejak Maret 2017, serta menjabat sebagai Sekretaris Prodi S-2 TP3 IPB Internasional Denpasar sejak September 2022. Karya buku yang pernah diterbitkan yakni **1) Pengolahan Data Penelitian Manajemen dan Akuntansi Dengan SPSS Versi 23.0 (Penerbit: Unmas Press)** bersama dengan Dr. I Nyoman Rasmen Adi, dosen Undknas University , **2) Manajemen Sumber Daya Manusia**, **3) Wine Produksi Asli Bali**, **4) Manajemen Pariwisata dengan Pendekatan Filsafat Ilmu dan Book Chapter**" **1) Kewirausahaan Di Industri Hospitality: Strategi Pengelolaan Pasca Pandemi COVID-19.** **2) Pemasaran Jasa.** **3) Dasar-Dasar Manajemen.** **4) Manajemen Operasi pada Perusahaan.** **5) Dasar-Dasar Manajemen.** **6) Manajemen Operasi Pada Perusahaan.** **Manajemen Strategis.** **7) Pengantar Akuntansi.** **8)**

Pengantar Ilmu Ekonomi. 9) Pengantar Bisnis Pariwisata. 10) Dasar-Dasar Marketing. 11) Etika Bisnis dan Kepariwisata. 10) Kepemimpinan dalam Bisnis. 12) Pengantar Manajemen Pemasaran. 13) Manajemen Rantai Pasok. Buku Monograf: **Kajian Wisata Bahari Nusa Lembongan Sebagai Tujuan Utama Wisata Bahari.** Karya lain berupa jurnal internasional bereputasi (**SCOPUS: Q1&Q2**) dan jurnal nasional yang bereputasi (**SINTA: 2,3,4,5 dan 6**) yang sudah terpublikasi secara online. Peraih penghargaan sebagai juara 2 dosen berprestasi pada Dies Natalis ke-34 Unmas Denpasar. Pada tahun 2022 dan tahun 2023 meraih Hibah Dikti, Skim **Program Inovasi Pengembangan Kewilayahan (PIPK).** Pada tahun 2022 juga meraih Hibah Penelitian Internal dengan judul: ***Green HRM Sebagai Prediktor Environmental Performance dan Peran Environmental Organizational Citizenship Behavior*** Karyawan Sebagai **Mediator Pada Industri Ekowisata Di Gianyar Bali** dan pengabdian internal dengan judul: **PIM Kelompok Usaha Pondok Wisata di Lingkungan Ubud Kaja, Kecamatan Ubud – Gianyar.** Dan di tahun 2023, kembali meraih Hibah Pendanaan Penelitian Internal IPBI dengan judul” **Analisis Pembelajaran Kewirausahaan Dalam Memoderasi Pengaruh *Self-Efficacy* Terhadap Intensi Wirausaha Mahasiswa Bidang Pariwisata Di Denpasar Bali** dan Hibah Pendanaan **Matching Fund (KEDAIREKA)** dari Kemendikbudristekdikti dengan judul inovasi “ **Inovasi Pengelolaan Data Kependudukan Melalui SIAP-Desa-AKUOnline-NG di Disdukcapil Kabupaten Buleleng, Provinsi Bali**” sebagai Ketua Pengusul.